**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan serta bimbingan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa yang ada di dunia ini dapat kita lihat bagaimana mereka bisa menghargai, mengembangkan dan mengedepankan sektor ini.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan. Pendidikan yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah pendidikan pada tingkat dasar, karena pada tingkat pendidikan ini dituntut untuk menanamkan konsep yang kuat pada setiap mata pelajaran kepada siswa (Nurdiansyah, 2009:1)

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005, pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan:

1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi;
3. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang;
4. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam peraturan pemerinatahan Nomor 28 Tahun 1990, ayat 1 tentang Pendidikan Dasar ditegaskan :

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara pribadi, serta secara bersama-sama dengan masyarakat, warga negara, dan umat manusia lain, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 tentang Guru dan Dosen ditegaskan:

1. Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidikan profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan suatu Negara terutama dalam pembangunan. Menurut Sudjana (2001) upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan yang mengembangkan SDM dan tatanan kehidupan. Pendidikan yang merupakan hasil budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi sebagai perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan. Pengembangan pendidikan merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam maupun luar system pendidikan itu sendiri.

Pelajaraan IPS termasuk kelompok mata pelajaraan ilmu pengetahuan dan Teknologi (PP no. 19. 2005 pasal 7 ayat (3) pasal 70 ayat (2) dan (4), selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan apa yang terjadi dalam pelajaraan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan perubahan yang terjadi tersebut, berubah pula kurikulum IPS sehingga menyebabkan perubahan pula terhadap jumlah dan isi mata pelajaran IPS tersebut. Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dari empat dimensi yaitu, (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan, (4) Kurikulum sebagai suatu hasil.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar [proses belajar mengajar](http://seputarpendidikan003.blogspot.com/) tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keaktifan dan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian siswa kurang maksimal dan harus diadakan perbaikan dengan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini penulis mengajukan suatu tindakan untuk menerapkan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa. Proses *Role Playing*  ini memberi contoh kehidupan yang berguna bagi siswa yang berpengaruh pada sikap, nilai dan prestasinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *Role Playing* penyerapan suatu materi oleh siswa sebesar 90%, dan hal tersebut tentunya membawa dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif berekspresi dalam memerankan peran dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Permasalahn yang terdapat di sekolah SD Negeri Singawada II yang akan menjadi tempat penelitian, guru masih menggunakan metode pembelajaraan klasik yaitu ceramah dimana pembelajaraan berpusat pada guru sehingga tidak ada keaktifan dari siswa. Dengan demikian siswa merasa bosan dan cenderung berperilaku yang tidak terkendali seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main pada saat guru menerangkan. Dengan keadaan kelas seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa yang relatif rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SD Negeri Singawada II kelas V pada mata pelajaraan IPS KKM yang ditentukan adalah 6,8 dari 30 siswa masih beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam mengguakan metode-metode pembelajaraan tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *Role Playing* ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaraan IPS di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, dengan mengadakan penelitian dengan judul **“**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN*”*

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, maka masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya ceramah
3. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa
4. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan pencapaian kompetensi yang ditentukan.
5. **Rumusann dan Batasanan Masalah**
	1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, bahwa dalam suatu pembelajaran itu selain diharuskan adanya model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Adapun permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaraan *Role Playing* dalam pembelajaraan IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II meningkat?
		2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II meningkat?
		3. Bagaiamana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II dalam pembelajaran IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan setelah menggunakan metode *Role Playing*?
	1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut: “ Apakah penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaraan IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.”

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dalam pembelajaran IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai meliputi:

1. Untuk penerapan metode pembelajaraan *Role Playing* dalam pembelajaraan IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II meningkat?
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Singawada II dalam pembelajaraan IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan *Role Playing*?
3. Untuk meningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Singawada II dalam pembelajaraan IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan *Role Playing*?
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Manfaat Bagi siswa**
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran IPS terutama pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
4. Dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi memerankan tokoh.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan metode *Role Playing*
6. **Manfaaat Bagi guru**
7. Dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sesuai dan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.
8. Dapat meningkatkan keterampilan guru pada dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*
9. **Manfaat Bagi Sekolah**
10. Sebagai rujukan dalam mengambil sebuah keputusan dalam peraturan sekolah dan meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat untuk pendidikan.
11. Sebagai referensi baru tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaraan IPS
12. **Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama disekolah dasar dan untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan terutama sekolah dasar.

1. **Manfaat Bagi PGSD**

 Memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPS pada mahasiswa.

1. **Definisi Operasional**
2. **Meningkatkan**

Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti menaikan derajat, taraf, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Moedjiono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yag dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan “meningkatkan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

Wahyono-Saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru

meningkatkan\_21.html?m=1 (di akses tanggal 5 Mei 2014 pukul 19.33)

1. **Keaktifan**
2. **Pengertian Keaktifan**

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *–an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

* 1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterunya akan lebih menarik dan menyenangkan
1. Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
2. Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
3. Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegaiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

1. **Jenis-Jenis Keaktifan Belajar**

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan perbuatan belajar tersebut peserta didik akan menjadi aktif di dalam kegaiatn belajar. Jenis-jenis keaktifan belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam. *Curiculum Guiding Commite of the Winsconsin Cooperative Educational Program* dalam Oemar Hamalik (2009: 20-21)

tersedia dalam kutipan <http://literaturkti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> (di akses pada hari selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 10.00 wib). mengklasifikasikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar menjadi:

1. Kegiatan penyelidikan: membaca, berwawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AVA lainnya;
2. Kegiatan penyajian: laporan, *panel and round table discussion,* mempertunjukkan *visual aid,* membuat grafik dan *chart;*
3. Kegiatan latihan mekanik: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latiha;
4. Kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar;
5. Kegiatan observasi dan mendengarkan: bentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu belajar;
6. Kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik,
7. Bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana,
8. Percobaan: belajar mencobakan cara-cara menegrjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik di samping perlengkapan yang telah tersedia,
9. Kegiatan mengorganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

Lebih lanjut, Mohammad Ali tersedia dalam kutipan <http://literaturkti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> (di akses pada hari selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 10.00 wib). membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu: mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba, mengolah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan. Secara sederhana kedelapan aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan, yang turut dalam membentuk jiwa sesorang.
	2. Melihat, peserta didik dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peraga atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang, atau yang sering di kenal dengan istilah alat peraga.
	3. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
	4. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
	5. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
	6. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik mempersepsi dan menanggapinya. Berdasarkan tanggapannya, dimungkinkan terbentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Inilah bentuk-bentuk perubahan tingkah laku kognitif yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.
	7. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemmapuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata.
	8. Melakukan latihan, bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, di samping tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik (keterampilan). Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan latihan-latihan tertentu. Oleh karena itu kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani, di mana bentuk dari kedua jenis keaktifan tersebut sangat beragam, diantaranya adalah: keaktifan panca indera, akal, ingatan, dan emosional.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekatifan Belajar**

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, tentunya tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Muhibbin Syah (2012: 146) tersedia dalam kutipan <http://literaturkti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> (di akses pada hari selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 10.00 wib). mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar *(approach to learning).* Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraiakan sebagai berikut:

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a. aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b. aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbegai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor ekstrenal di anataranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2008: 78) tersedia dalam kutipan <http://Abu-Ahmadi.blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html> (di akses pada hari rabu tanggal 26 Maret 2014 pukul 09.30 wib) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi; serta (2) faktor ektern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik). <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html> ( di akses 26 Maret 2014 Pukul 09.30 Wib)

1. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) tersedia dalam kutipan <http://literaturkti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> (di akses pada hari selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 10.00 wib). hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

<http://literaturkti.blogspot.com/2012/09/pengertian-hasil-belajar.html> (di akses 18 Maret 2014 Pukul 10.00 Wib)

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pengertian Belajar dan Strategi Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Menurur Burton, dalam bukunya *“The Guidance of Learning avtivities”,* merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam buku Educational Psychology, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, keperibadian, atau suatu pengertian. (Aunurahman, 2011:35).

Skiner dalam Dimayati dan Mudjiono (2006:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, pada saat ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dengan demikian bahwa prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperanagn, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainnya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.

Demikian pula halnya seorag pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan.

Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai ***a plan, method, or series of activites designed to achieves a particular educational goal*** (J. R. David, dalam Wina Sanjaya (2006:126). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, ***Pertam*a,** strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. ***Kedua,*** strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

*Keemp* 1995 ( dalam Wina Sanjaya, 2006:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey 1985 ( dalam Wina Sanjaya, 2006:126) juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian IPS**

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial “, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaraan di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS dalam mata pelajaraan di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated)* dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies.

Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia, yaitu:

1. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geokrafi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
2. S. Nasution (2002:123) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial
3. Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.
4. **Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memamfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu *(integrated),* interdisipliner, multidimensional. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cara demikian pula diharapkan pendidikan IPS terhindar dari sifat ketinggalan zaman, di samping keberadaannya yang diharapkan tetap koheren dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Pusat Kurikulum, 2006: 5).

IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang bisa dimaknai untuk masa kini, dan antisipasi masa akan datang. Peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian IPS. Urutan kajian itu menunjukan urutan dari bentuk yang paling kongkrit, yaitu dari peristiwa menuju ketingkatan yang abstrak, yaitu konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi. Senada dengan hal itu menurut Sapriya pengetahuan IPS hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan terjadi dalam kehidupan siswa, sesuai usia siswa, dan tahapan berfikir siswa. Untuk konsep dasar IPS terutama diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang terkait dengan isu-isu sosial dan tema-tema yang diambil secara multidisiplin. Contoh konsep, multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi. Sedangkan generalisasi yang merupakan ungkapan pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait digunakan proses pengorganisir dan memaknai fakta dan cara hidup bermasyarakat.

1. **Ruang Lingkup Kajian IPS**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memamfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

1. **Tujuan IPS**

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tatanan operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
2. Membekali peserta didik dengan kemapuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembagan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.
6. **Pembelajaran IPS di SD**

Banyak hal yang perlu diketahui anak dalam pembelajaran IPS di SD yaitu diantaranya kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan SDA dalam kegiatan ekonomi, keanekaragaman suku bangsa dan peninggalan sejarah serta masaah sosial di lingkungan setempat dan lain-lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka materi pembelajaran harus disajikan secara bervariasi agar peserta didik mampu belajar aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan yang diharapkan juga pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan hidup (*general life skil*) dan menggali nilai-nilai budi pekerti. Dalam PBM juga guru mampu mengembangkan minat pesera didik dalam mempelajari dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi antara pengetahuan dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS akan memberikan dampak terhadap kemampuan berfikir dan bernalar peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis dan kritis yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai
2. Mengetahui dan menguasai konten pembelajaran IPS
3. Dalam proses pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar
4. Dalam PBM berusaha mencari dan menemukan sendiri dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat
5. Banyak menggunakan alat belajar, sumber belajar dan media belajar yang bervariasi selama pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas perolehan siswa.
6. **Model Pembelajaraan *Role Playing***
7. **Pengertian Model**

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam kutipan (Warsono, 2013:172). dalam publikasi terakhirnya (2009:24) mendeskripsikan model pembelajaran antara lain “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku kita sebagai guru di mana model itu diterapkan. Model-model semacam ini banyak kegunannya, mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikuum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.” (Warsono, 2013:172)

Adapun Richard I. Arends (1997:7) dalam kutipan (Warsono, 2013:172). memberikan makna model pembelajaran sebagai berikut, *“The term of teaching models refers to a particular approach to insruction that includes its goals, syntax, environment, anda management system.”* Jadi menurut Arends, model pembelajaran mengacu kepada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem manajemennya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah : (Kardi dan Nur, 2000:9)

1. Rasional teoritik logis yang disusun para pencipta atau pengembannya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai
5. **Pengertian Pembelajaraan *Role Playing***

Dalam buku Pembelajaran Kontekstual (Komalasari : 2010) [Model Pembelajaran *Role Playing*](http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-role-playing.html) adalah suatu tipe Model pembelajaran Pelayanan *(Sercvice Learning)*. [Model pembelajaran](http://hayardin-blog.blogspot.com/) ini adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan murid dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benada mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang di perankan. Sedangkan Shaftel, dalam buku yang berjudul *“Role Playing* for Social Studies*”,* yang dibahas kembali oleh Sumantri dan Permana (1998/1999) menyarankan 9 langkah penerapan *Role Playing* di dalam pembelajaran, yaitu: *Fase Pertama,* membangkitkan semangat keomok, memperkenalkan siswa dengan masalah sehingga mereka mengenalnya sebagai suatu bidang yang harus dipelajari. *Fase kedua,* pemiliihan peserta dimana guru dan siswa menggambarkan berbagai karakter/bagaimana rasanya, dan apa yang ungkin mereka kemukakan. *Fase ketig*a, menetukan arena panggung, para pemain peran membuat garis besar skenario, tetapi tidak mempersiapkan dialog khusus. *Fase keempat,* mempersiapkan pengamat. *Fase kelima,* pelaksanaan kegiatan. *Fase ke enam,* berdiskusi dan mengevaluasi, apakah masalahnya penting, dan apakah peserta dan pengamat terlibat secara emosional dan intelektual. *Fase ke tujuh,* melakukan lagi permainan. *Fase ke delapan,* dilakukan lagi diskusi dan evaluasi. *Fase ke sembilan,* berbagai pengalaman dan melakukan generalisasi. Selain itu, *Role Playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain. Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Adanya metode pembelajaran *Role Playing*

Dalam buku Metode Pembelajaran menurut George Shafel  (2008:25) didasarkan pada: pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan perasaannya. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, niali dan keyakinan (*belief)* kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis . model pembelajaran ini dipelopori oleh George Shafel.

Metode pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran ini merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada permainan gerak dan siswa biasanya di latih untuk memahami, memperagakan setiap peran – peran yang di perankannya untuk selanjutnya biasanya siswa di tugaskan untuk memberikan penilaian baik kekurangan atau kelebihan dari peran yang dimainkan ataupun juga jalan cerita yang di perankannya. Selain penialaian terhadap peran, penilaaian terhadap jalan cerita dalam *Role Playing* tersebut biasanya di jadikan bahan refleksi dalam model pembelajaran *Role Playing* misalnya menentukan apa isi dari cerita tersebut, hikmah yang di dapat dalam ceritanya dan lain- lain.

Menurut Miftahul A’la (2011:49) dalam bukunya Quantum Teaching metode pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) adalah merupakan cara penguasaan bahan–bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini umumnya dilakukan lebih dari satu orang, itu bergantung kepada apa yang di perankan.

Nama lain dari pembelajaran *Role Playing* ini adalah Sosiodrama. Sosiodrama *(Role Playing)* oleh Syaiful (2011:213)  berasal dari kata Sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjukan pada kegiatan–kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Jadi sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Sosiodrama dan *Role Playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam proses pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Menurut Wina Sanjaya (2006:161) metode *Role Playing* ini merupakan sebagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa- peristiwa aktual atau kejadian- kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Tujuan dari metode pembelajaran bermain peran ini menurut Oemar Hamalik (2001:198) disesuaikan dengan jenis belajar, diantaranya sebagai berikut :

* + - 1. Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertrentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
			2. Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
			3. Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain atau pemegang peeran yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mngembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.
			4. Belajar melalui pemgkajian, penilaian dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* adalah cara bermain peran yang ditekankan pada setiap individu dengan berbagai figure penghayatan dan perasaan. Metode *Role Playing* dapat diterapkan pada mata pelajaraan IPS pokok bahasan peranan tokoh-tokoh ataupun masa-masa kerajaan. Melalui metode *Role Playing* ini dapat melibatkan tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi pemecahan masalah, aspek afektif meliputi sikap, mengembangkan tokoh yang mereka perankan, aspek psikomotor saat melakukan *Role Playing*

1. **Karakteristik, Prinsip, Prosedur  dan pola pembelajaran *Role Playing***

Pada ([http://ras-eko.blogspot.com](http://ras-eko.blogspot.com/)) Bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/ alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

Langkah–langkah atau prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran *Role Playing* ini adalah :

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari atau beberapa hari  sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) guna mempersiapkan peran yang terdapat dalam skenario tersebut.
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang atau sesuai dengan kebutuhan.
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut.
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
6. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas skenario tersebut. Misalnya menilai peran yang dilakonkan, mencari kelemahan dan kelebihan dari peran tersebut atau pun alur/ jalan ceritanya.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil dan  kesimpulannya.
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum atau menjgevalusi seluruh kegiatan.
10. Evaluasi/ refleksi.
11. Penutup

Tahapan pembelajaran *Role* *Playing* atau bermain peran seperti yang penulis kutip dari Shaftel dan Shaftel, (dalam E. Mulyasa, 2007) meliputi :

1. Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik;
2. Memilih peran;
3. Menyusun tahap-tahap peran;
4. Menyiapkan pengamat;
5. Tahap pemeranan;
6. Diskusi dan evaluasi tahap ;
7. Pemeranan ulang; dan
8. Diskusi dan evaluasi tahap ii; dan
9. Membagi pengalaman dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan tahapan tersebut, terlihat bahwa terdapat dua tahap pemeranan dalam *Role Playing*. Namun, tahapan ini masih dapat dimodifikasi. Dua diantara kemungkinan modifikasi yang dapat digunakan adalah:

1. *Role playing* dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga untuk sub materi pertama dapat diperankan oleh kelompok pertama, untuk sub materi kedua dapat diperankan oleh kelompok kedua, dan seterusnya. Hal ini berarti *Role Playing* dengan modifikasi seperti ini, hanya terdapat satu tahapan pemeranan untuk setiap kelompok.
2. *Role Playing* dilakukan oleh sekelompok pemeran yang telah dibentuk bersama oleh guru dan siswa. Tahapan pemeranan untuk sub-sub materi yang akan dipelajari dapat sepenuhnya diperankan oleh pemeran yang ditunjuk atau satu sub materi diperankan oleh pemeran yang ditunjuk sebagai contoh dan sub materi yang lain diperankan oleh kelompok pemeran yang lain yang telah disusun oleh siswa sendiri.
3. **Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaraan *Role Playing***

Menurut Zuhaerini (dalam Santoso, 2011), Tujuan model ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk:

1. Menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan di daktik lebih baik di dramatisasikan dari pada di ceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak;
2. Melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis;
3. Melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya. Sementara itu, Davies (dalam Sadali) mengemukakan bahwa penggunaan *Role Playing* dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan afektif.

Bobby DePorter (Santoso: 2011) mengatakan manfaat yang dapat diambil dari *Role Playing* adalah:

1. *Role Playing* dapat memberikan semacam *hidden practise* yaitu murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari;
2. *Role Playing* melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar;
3. *Role Playing* dapat memberikan kepada murid kesenangan karena *Role Playing* pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa.

Di sisi lain, Sadali dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada empat asumsi yang mendasari model mengajar ini yang kedudukannya sejajar dengan model-model mengajar lainnya. Keempat asumsi tersebut ialah: 1), secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menekankan dimensi “di sini dan kini” (*here and now*) sebagai isi pengajaran. 2), bermain peran memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tak dapat mereka kenali tanpa bercermin kepada orang lain.3), model ini mengasumsikan bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf kesadaran untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. 4) model mengajar ini mengasumsikan bahwa proses-proses psikologis yang tersembunyi (*covert*) berupa sikap-sikap nilai-nilai, perasaan-perasaan dan sistem keyakinan dapat diangkat ke taraf kesadaran melalui kombinasi pemeranan secara spontan dan analisisnya.

1. **Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Role Playing***

Setiap metode pembelajaran tidak ada yang sempurna, karena masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihannya tersendiri. Oleh karena itu peran pendidik penting dalam menyesuaikan metode mana yang sesuai untuk di terapkan dalam menyampaikan materi tertentu. Adapun kelemahan dan kelebihan dari metode pembelajaran *Role Playing* ini diantaranya adalah :

Kelebihan Metode Pembelajaran *Role Playing*:

1. Melibatkan seluruh siswa berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
2. Siswa juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
3. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
4. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
5. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
6. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengaman yang menyenangkan yang saling untuk dilupakan.
7. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
8. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
9. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
10. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan / membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

Selain itu menurut Miftahul A’la (2011:93) metode pembelajaran *Role Playing* selain memiliki kelebihan yaitu melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam kerja sama, kelebihan lainnya yaitu guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

 Kelemahan Metode Pembelajaran *Role Playing*

1. Metode bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.
2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.
6. Sebagian besar anak yang tidak ikut drama mereka menjadi kurang aktif.
7. Memerlukan tempat yag cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain kurang bebas.
8. Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan.

Menurut Syaiful Sagala (2011:214) ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan – kelemahan pada metode pembelajaran sosio drama atau *Role Playing* ini diantaranya:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat.
2. Guru harus dapat memilih masalah yang urgent sehingga menarik minat anak. Ia dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga menarik minat anak.
3. Agar siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
4. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan di dramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.
5. **Jasa Dan Peranan Tokoh Di Sekitar Proklamasi Indonesia**
6. **Perumusan Dasar Negara**

Untuk membuktikan bahwa Jepang bersungguh-sungguh memperhatikan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka, dibentuklah Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepangnya disebut Dokuritsu Junbi Cosakai. BPUPKI diketuai oleh dr. Rajiman Wedyodiningrat, dibantu oleh dua ketua muda yakni Icibangase, seorang Jepang dan R. Surono orang Indonesia. Tugas pokoknya melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.

BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan 2 kali. Sidang itu yang dilakukan pada 2 tahap, yaitu sebagai berikut :

* + 1. Sidang Pertama (29 Mei- 1 Juni 1945)

Dasar negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama ini. Muhammad Yamin, Prof.Dr.Soepomo, dan Ir.Soekarno adalah tokoh Indonesia yang mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya.

Pada saat itu, seluruh anggota hanya diminta untuk mendengarkan tentang pandangan umum pembentukan dasar negara. Setelah itu, sidang memasuki masa istirahat selama 1 bulan. Sebelum masa reses itu dilaksanakan, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil itu diketuai oleh Ir. Soekarno, dengan anggotanya, yaitu Drs. M.Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, K.H Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Moh.Yamin, dan A.A Maramis. Panitia kecil ini mempunyai tugas menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara yang nantinya diserahkan kepada Sekretariat BPUPKI.

Pada sebuah pertemuan, panitia kecil membentuk sebuah panitia kecil lainnya yang berjumlah 9 orang. Panitia kecil ini disebut Panitia Sembilan dan diketuai oleh Ir.Soekarno. hasil kerja pantia kecil ini dinamakan Jakarta Charter atau Piagam Jakarta.

* + 1. Sidang kedua (10-17 juli 1945)

BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan Pnitia Perancang Undang-Undang Dasar. Panitia ini diketuai oleh Ir.Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang.

Di akhir sidang kedua ini, Ir.Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain :

1. Pernyataan Indonesia merdeka
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar
3. Batang Tubuh Undang-undang Dasar
4. **Pembentukan PPKI**

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepang dinamakan Dokuritsu Junbi Linkai. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini dipanggil oleh Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara Jenderal Terauchi yang berkedudukan di Dalat, Vietnam pada tanggal 9 Agustus 1945. Jenderal Terauchi pada saat itu menunjuk Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI.

Peristiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.

PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut :

1. Menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
3. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk

**3.      Tokoh-tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan**

1. Ir.Soekarno, ditetapkan sebagai Pahlawan proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI sebagai pengganti BPUPKI.
2. Drs.Moh.Hatta, ditetapkan sebagai Pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan Dwi Tunggal bersama Bung Karno.
3. Mr.Achmad Soebardjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
4. Laksamada Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
5. Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih.
6. Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang, menjadi anggota PETA. Beliau menjadi pengerek bendera merah putih tanggal 17 Agustus 1945.
7. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional.
8. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
9. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia
10. **Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan**
11. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara.
12. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
13. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
14. Adanya sikap saling menghormati antar manusia
15. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.
16. **Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian**
17. **Hasil Penelitian Terdahulu Imam darmawan Nugroho ( 2013)**

Hasil pemelitian terdahulu Imam darmawan Nugroho ( 2013) dalam skripsinya yang berjudul Penerapaan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan hasil Belajar siswa tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri II Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah medel Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu Eva Khoerunnisa (2012:3)**

PTK yang berjudul Penggunaan Metode Bermain Peran *(Role Playing)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/ 2012.

 Kondisi Awal Pembelajaran IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/ 2012. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran, sementara peserta didik mendengarkan dan manghafalkan. Sehingga, ketika dilakukan evaluasi akhir pembelajaran didapatkan hasil yang kurang memuaskan, dari 32 peserta didik, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai belum mencapai dari KKM. KKM yang telah ditetapkan yaitu 66. Dari keadaan tersebut, sehingga guru mengadakan penelitian untuk meningkatkan ketuntasan belajar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan metode bermain peran (*Role Playing)* dalam pembelajaran.

1. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bentuk pembelajaran karena disebabkan faktor guru, lingkungan sosial, latar belakang serta sarana penunjang. Hal ini terjadi karena dalam memberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam suatu proses pembelajaran kurang sekali guru menggunakan media pembelajaran dengan mengaitkan model pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat siswa jenuh dan kurang minat dalam proses kegiatan belajar. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia juga mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Hal ini membuat siswa bosan dan cepat lelah, akhirnya kurang konsentrasi dalam membaca.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka peneliti berusaha mencari sumber pembelajaran lain dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing.* Pembelajaraan akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan dan proses pembelajaraan yang tidak monoton dari guru maupun perlakuan yang baik dari teman sebayanya. Dengan menggunakan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Dengan menggunakan metode ini pada saat proses belajar mengajar akan siap dan aktif semua pada saat pembelajaraan, karena dengan metode *Role Playing* setiap individu dapat menjalin keterlibatan otak semua siswa dan pembelajaraan pun akan lebih menyenangkan dengan adanya simulasi memerankan tokoh pahlawan.

Dari permaslahan tersebut diatas peneliti membuat kerangka berpikir seperti pada bagan berikut :

**PERMASALAHAN**

**PERLAKUAN**

**Hasil**

1. Guru menggunakan metode *Role Playing*
2. Pembelajaran menyenangka
3. Aktifitas belajar siswa menjadi aktif
4. Merubah metode yang digunakan.
5. Menggunakan media secara langsung.
6. Pembelajaran IPS materi menjelaskan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi serta perhatian kurang fokus
7. Kurang menggunakan media atau alat pembelajaran.

Penggunaan Metode *Role Playing*

Melakukan kegiatan sosiodrama dengan bermain peran

Evaluasi Akhir

Evaluasi Awal

**Bagan 1.1**

Kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas

Sumber Kusnandar (2008: 276)

1. **Asumsi dan Hipotesis Penelitian**
	1. **Asumsi**

Menurut Paul Leedy dalam practical research dalam kutipan <http://particalresearch.rudiens87.wordpress.com/2010/04/15memilih-dan-mengemukakan-masalah-penelitian-serta-menyusun-asumsi.html> (di akses pada hari rabu 22 Mei 2014 puku 22.00 wib). merupakan hal penting untuk ditetapkan. Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/ riset jelas batasannya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian/riset. Asumsi dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaraan yang memuat dalam kurikulum yang diperlukan adanya suatu model pembelajraan yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi.

Model yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaraan yang diharapkan, karakteristik siswa, karakteristik sarana dan prasarana, dan esensi dari materi.

* 1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dijadikan dasar berpijak bagi peneliti sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Pengertian hipotesis seperti dikemukakan oleh Kusnandar (2008:89) bahwa: “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Selain itu juga hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat memulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian”.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proes hipotesis tindakan adalah sebagai berikut.

1. Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
2. Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dibidang yang bersangkutan
3. Masukan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
4. Terapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah
5. Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru
6. Dalam menentukan tindakaan penelitian dapat berdikusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut: “Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Pada Materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**

Berdasarkan profil, SD Negeri Singawada II terletak di Jalan Cilimus Desa Singawada Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka merupakan lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas V semester II tahun ajaran 2013-2014 pada mata pelajaran IPS dengan materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.

Letak SD Negeri Singawada II ini beralamat di Jalan Cilimus Desa Singawada Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Secara geografis SD Negeri Singawada II terletak di pinggir jalan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, sebelah utara dengan rumah penduduk, sebelah barat dengan rumah penduduk, dan sebelah timur berbatasan dengan tukang ojek.

Bangunan SD Negeri Singawada II terdiri dari lima ruangan kelas, yang dipakai untuk belajar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dan ada satu kelas yang bergiliran masuk pagi dan siang yaitu kelas 1 dan 2. satu ruang perpustakaan, satu ruang guru/ruang Kepala Sekolah, satu ruang wc guru dan satu ruang wc siswa. SD Negeri Singawada II dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Bapak Irawan, S.Pd., dan dibantu oleh tenaga pengajar berjumlah empat orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari satu orang laki-laki dan tiga orang guru perempuan, serta dua guru laki-laki, dan satu guru perempuan berstatus guru honorer.

Berikut daftar guru dan staf di SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka:

Tabel 3.1

Daftar Guru dan Staf SD Negeri Singawada II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | NUPTK | Jabatan |
| 1 | Irawan, S.Pd | 196201211981091001 | Guru Kelas SD/MI |
| 2 | Charipah Dinah, S.Pd | 197006282007012009 | Guru Kelas SD/MI |
| 3 | Hj. Enda Dasimah A.Ma.Pd | 195501281975022001 | Guru Kelas SD/MI |
| 4 | Baban Subandi, S.Pd | 196608272006041006 | Guru Kelas SD/MI |
| 5 | Utinah, S.Pd.I |  | Guru Agama |
| 6 | Tri Lestari , S.Pd.I | - | Guru Kelas SD/MI |
| 7 | Totong Sulaeman | - | Guru Kelas SD/MI |
| 8 | Rizwan Mahruf | - | Guru Olahraga |

(Sumber data dari SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
	* + 1. **Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas di rencanakan pada bulan April sampai bulan Juni sebelum sekolah melaksanakan ujian kenaikan kelas (UKK) tahun 2014. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan III siklus. Objek penelitian ini adalah peserta kela V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Adapun alasan penelitian memilih objek kelas V karena siswa kelas V ini sudah mampu berinteraksi dengan baik, berfikir logis, dan mudah dalam penyampaian materinya dan dijadikan sebagai subjek penelitian karena di sekolah ini belum pernah menggunakan metode *Role Playing* pada pembelajaraan IPS.

* + - 1. **Objek Penelitian**

Objek Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan dikelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagauh Kabupaten Majalengka, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada semester II tahun ajaran 2013-2014. Sasarannya adalah penggunaan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka**.**

1. **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action research*” dengan bidang lain, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah “*classroom action research*” atau “*classroom research*”. Dari sinilah istilah penelitian tindakan kelas atau PTK muncul. Dengan penambahan “*classroom*” pada “*action research*” kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung dikelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya diruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Hopkins (1993:8) dalam Masnur Muslich tersedia (2012) Melaksanakan PTK Itu Mudah *(Classroom Action Research).* Jakarta: PT Bumi Aksara. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988:8) dalam masnur Muslich (2012) Melaksanakan PTK Itu Mudah *(Classroom Action Research).* Jakarta: PT Bumi Aksara. PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan tujuan PTK yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriftif analitik melelui penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data mendeskrifsikan, mengolah, menganalisa, dan menafsirkan data sehingga memperoleh data yang sistematika.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Hopkins (Wiriatmadja, 2008: 66). yaitu “model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya”. Dengan kata lain, rancangan pembelajaran harus dilakukan oleh guru setiap melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas.

Metode penelitian tindakan kelas dengan model spiral Hopkins dalam sugiarti (2010:25) terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (*plan*): pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh para guru disaat pembelajaran berlangsung di kelas.
2. Tindakan (*act*): pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Pengamatan (*observe*): pada tahap ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Refleksi (*reflect*): pada tahap ini, dianalisis kekurangan dan kelebihan dan rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

Keempat komponen di atas merupakan satu siklus. Setiap komponen akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya. Sebelum melaksanakan tindakan, pertama-tama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Selanjutnya observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama tindakan dilakukan. Kemudian menganalisis dan merefleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Desain pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

*REFLECTIVE*

*REFLECTIVE*

*ACTION OBSERVATION*

*RESIVED PLAN*

*ACTION OBSERVATION*

*RESIVED PLAN*

*REFLECTIVE*

*ACTION OBSERVATION*

*RESIVED PLAN*

**Gambar 3.1**

**Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

**Hopkins (dalam Sugiarti. 2010:25)**

Berdasarkan gambar 3.1 tentang alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di atas maka tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan**

 Langkah-langkah dalam tindakan yang dilakukan perlu direncanakan secara terperinci, agar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Adapun tahapan perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti mengajukan permintaan izin kepada Kepala SDN Singawada II
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Singawada II
3. Melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran IPS khususnya di kelas V. Kegiatan observasi berupa pengamatan gambaran data awal mengenai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi selama pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.
4. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaraan dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing*). Bagaimana aktifitas siswa dan kinerja guru selama proes pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi guru dan siswa tentang pendapatnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing*).
5. Membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus
6. Peneliti dan guru mengadakan curahan pendapat mengenai cara-cara melakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran bermain peran *(Role Playing).*
7. Membuat alat evaluasi untuk melihat keberhasilan atau peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing)* diterapkan yaitu lembar kerja siswa (LKS), lembar tes belajar, dan lembar aktifitas siswa.
8. **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

 Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun oleh peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa
2. Mengecek kehadiran peserta didik
3. Mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya
4. Memberikan informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari
5. Mengadakan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
6. Mengelompokan peserta didik ke dalam 5 kelompok
7. Menunjukan gambar tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia
8. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya tentang bahan ajar yang disampaikan
9. Memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas LKS
10. Memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya
11. Memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
12. Memperbaiki konsep-konsep yang salah mengenai menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
13. Melakukan penguatan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
14. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
15. Mengerjakan soal
16. Menyampaikan refleksi berupa penyampaian kompetensi yang telah diraih siswa
17. **Tahapan Observasi**

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan pengguaan alat peraga pada waktu mengajar.

Observasi ini digunakan oleh peneliti sekaligus guru sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahap tindakan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya bila tindakan yang sudah dilakukan dinilai memiliki kekurangan. Observasi sangat mendukung data pokok yang mengungkapkan tingkat pemahaman peserta didik. (Nana Sudjana 2013:84)

1. **Tahapan Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam penelitian, agar peneliti lebih memahami dan memberikan umpan balik yang bermakna bagi proses dan hasil pembelajaran IPS pada materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan, maka akan didiskusikan pemecahannya dan selanjutnya direncanakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya sampai target proses dan target hasil tercapai

1. **Operasional Variabel**

Ada beberapa variabel yang diselidiki terlebih dahulu yang dikategorikan berdasarkan fokus penelitiannya diantaranya:

1. **Variabel input**

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada pembelajaran IPS di SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka kemampuan siswa dalam menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaanmasih rendah.

1. **Variabel Proses**

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi siswa peneliti melakukan tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* dimana dalam menggunakan Model Pembelajaran tersebut disusun serangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibagi dalam 3 siklus menganut model Kurt Lewin dan Mc.Taggart.

1. **Variabel Output**

Semua tahapan pada setiap siklus telah dilaksanakan, hingga memperoleh hasil yaitu kemampuan siswa kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka menjadi meningkat ketika proses belajar mengajar, siswa termotivasi terhadap pembelajaraan IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan keaktifan dan hasil belajar meningkat.

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data dapat dilakukan pada setiap aktivitas, situasi, atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencangkup data terkait, yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya. Pencatatan hendaknya dikelompokan menurut kategori atau tema yang muncul dalam observasi. ( Trianto 2011:57)

1. Pengamatan (observasi)

Selain menggunakan catatan lapangan yang bersifat agak bebas dalam arti pengamat (peneliti) secara bebas mendeskripsikan setiap kejadian atau (momen) dalam pembelajarannya. Maka lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan check list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian (Trianto 2011:61)

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Lexy J. Moleong antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Untuk penelitian ini dilakukan tes dan observasi.

1. Tes

Alat evaluasi yang digunakan pada setiap siklusnya berupa soal yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai hasil belajar siswa secara individu, sekligus untuk memperoleh hasil gambaran mengenai daya serap dan tingkat keberhasilan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Pemberian tesdilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest) dan sesudah proses pembeljaran (posttes).

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran. (Trianto, 2011: 62).

1. Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Trianto (2011: 62) angket dapat berupa komentar (angket terbuka) atau pun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

1. **Rancangan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

Setiap siklus pembelajaran di kelas di cari nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata kelas.

Untuk menghindari unsur subjektifitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dan penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**

**Pedoman Penskoran dan Penilaian Pretes**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Soal** | **No. Soal** | **Skor** | **Skor Total** | **Nilai Akhir** |
| I | 5 | 12345 | 2020202020 | 100 | N = Skor Perolehan X 100 Skor Minimum |
| II | 5 | 12345 | 2020202020 | 100 | N = Skor Perolehan X 100 Skor Minimum |
| III | 5 | 12345 | 2020202020 | 100 | N = Skor Perolehan X 100 Skor Minimum |

Sumber: (Hamdani, 2012: 68) dalam Apriani (2013: 63)

**Tabel 3.3**

**Pedoman Penskoran dan Penilaian Postes**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Soal** | **No. Soal** | **Skor** | **Skor Total** | **Nilai Akhir** |
| I | 5 | 12345678910 | 20202020202020202020 | 100 | **N = Skor Perolehan X 100** **Skor Minimum** |
| II | 5 | 12345 | 2020202020 | 100 | **N = Skor Perolehan X 100** **Skor Minimum** |
| III | 5 | 12345 | 2020202020 | 100 | **N = Skor Perolehan X 100** **Skor Minimum** |

Sumber: (Hamdani, 2012: 68) dalam Apriani (2013: 63)

* 1. Cara Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata yang didapat, digunakan rumus sebagai berikut:

M = Ʃ X

 N

Keterangan: M = Nilai rata-rata

 X = Nilai yang diperoleh individu

 N = Banyaknya individu

**Tabel 3.4**

**Pedoman Penafsiran Hasil Rata-rata Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Presentase** | **Kategori** |
| 1 | 80 – 100  | 90 – 100 %  | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79  | 70 – 89 % | Baik |
| 3 | 60 – 69  | 50 – 69 % | Sedang |
| 4 | 50 – 59  | 30 – 49 % | Kurang |
| 5 | < 49  | 0 – 29 % | Sangat Kurang |

Sumber: (Wahyuni, 2012: 61) dalam Apriani (2013: 64)

1. Menganalisis Angket Siswa

Menurut Cahyanti (Wahyuni, 2012: 62) derajat siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua Ya dan Tidak. Untuk selanjutnya skala Kualitatif di transfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

P = $\frac{f }{n }$ x 100%

keterangan :

P = Presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penafsiran Presentase Hasil Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **P** | **Kategori** |
| % P = 0  | Tidak Ada  |
| 0 > % P < 25  | Sebagian Kecil |
| 25 > % P < 50 | Hampir Setengahnya |
| % P = 50 | Setengahnya  |
| 50 > % P < 100  | Hampir seluruhnya  |
| % P = 100 | Seluruhnya  |

Sumber: (Wahyuni, 2012: 61) dalam Apriani (2013: 64)

1. Menganalisis hasil observasi

Data mengenai hasil observasi RPP dan KBM diolah menggunakan pedoman observasi. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nilai RPP=\frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan }{\sum\_{}^{}Skor Total}$$

x Standar Nilai (4) = .....................

Sumber: Mulyana, 2013: 25

x Standar Nilai (4) = .....................

$$Nilai PBM=\frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan }{\sum\_{}^{}Skor Total}$$

Sumber: Mulyana, 2013: 27

Keberhasilan dicarikan skor rata-ratanya. Skor rata-rata empat kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Pedoman Penafsiran Rata-rata Siswa RPP dan KBM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kriteria** | **Nilai** |
| 3,50 - 4,00 | Sangat baik | A |
| 2,75 – 3,49 | Baik | B |
| 2,00 – 2,74 | Cukup | C |
| < 2,00 | Kurang | D |

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan, 2014: 29

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam betuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

[http://aghoestmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kuantitatif-data-kualitatif-dan-sampel-dalam-penelitian.html](http://aghoestmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kuantitatif-data-kualitatif-dan-sampel-dalam-penelitian%20/2013/06/pembelajaran%20ilmu%20pengetahuan%20sosial.html) **(** di akses pada hai Rabu 21 Mei 2014 pukul 06.06 wib**)**

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah analisis data pengamatan dilakukan, didapatkan hasil 3,00 – 4,00 atau jika 75% guru telah mencapai semua indikator pelaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan keaktifan, peningkatan memainkan tokoh drama dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu membuat teks percakapan dalam drama dan mampu memerankannya menjadi tokoh drama sebuah cerita rekaan dengan baik menggunakan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan dan aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan *Role Playing*. Dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. **Profil dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Dalam penelitian ini juga peneliti dibantu oleh guru kelas V sebagai *observer* yang bernama Bapak Baban Subandi, S.Pd.

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sasarannya adalah penggunaan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka**.**

* + - 1. **Siklus 1 :**
1. **Prestasi Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran**

Pada pembelajaran awal peneliti melakukan tes awal (pretes) untuk mengukur kemampuan prestasi belajar siswa. Hasil dari pretes ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel. 4.1

Daftar Nilai Siswa Pre Tes (Tes Awal) Kelas V SDN Singawada II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | L/P | Nilai Pretes |
| 1 | Nunung Nurkamal | L | 20 |
| 2 | Aca | L | 20 |
| 3 | Ade Virgianingsih | P | 40 |
| 4 | Alan Ramadan | L | 40 |
| 5 | Asep Permana | L | 80 |
| 6 | Ristandi | L | 40 |
| 7 | Andri Agustiawan | L | 80 |
| 8 | Denisya Azzahra | P | 40 |
| 9 | Deswita Adistiani | P | 60 |
| 10 | Dian Maulidiana | L | 20 |
| 11 | Dini Apriani | P | 40 |
| 12 | Eti Nurhayati | P | 40 |
| 13 | Indra Agustiana | L | 40 |
| 14 | Koerunisa | P | 60 |
| 15 | Linda | P | 40 |
| 16 | Leli Nurlaeli | P | - |
| 17 | Mohamad Alwi | L | 20 |
| 18 | Mimin Rumini | P | 60 |
| 19 | Nur Padilah | P | - |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | P | 20 |
| 21 | Romi | L | 40 |
| 22 | Rosilawati | P | 40 |
| 23 | Syamsyu Rizal | L | 20 |
| 24 | Wafiq Fitriah | P | - |
| 25 | Yayat Feriatna | L | 20 |
| 26 | Yuli Yuliasari | P | 40 |
| 27 | Lela Rahmawati | P | 20 |
| 28 | Arga Maulana | L | 60 |
| 29 | Adih Hidayat | L | 40 |
| 30 | Gilang Haris Perdana | L | 20 |

(sumber data dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti)

Maka terlihat hasil tes awal (pretes) yang menunjukan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Singawada II masih belum menguasai atau memahami mata pelajaran IPS pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang di tetapkan di sekolah.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I**

Pada siklus pertama tindakan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

1. Perencanaan

 Pembelajaran dan proses penelitian supaya berjalan dengan tujuan, maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode *Role Playing*.

 Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode. Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil kesepakatan, maka siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014. Waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.
2. Pengkajian dan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibantu oleh observer kelas V.
3. Merumuskan indikator yang harus dicapai peserta didik pada siklus I.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah mengetahui indikator yang harus dicapai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus I dengan menggunakan metode *Role Playing*, peserta didik mampu menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.
5. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang masih digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup standar kompetensi sampai dengan evaluasi.
6. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan.
7. Menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara yang akan diisi oleh *observer* (wali kelas V).
8. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Mei 2014 pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Pada materi sekitar proklamasi kemerdekaan. Dalam pelaksanannya peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai *observer* untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebaagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar. Setelah mempersiapkan peserta didik untuk belajar, peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengajak berdo’a menurut kepercayaan masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan kehadiran pada pertemuan pertama berjumlah 27 orang dari 30 orang peserta didik yang terdaftar di kelas V SD Negeri Singawada II. Dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Sebelum kepada kegiatan inti pembelajaran peneliti memberikan tes awal (pretes) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus I menjadi tiga kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi peneliti bertanya kepada peserta didik tentang siapa yang tahu kapan Indonesia merdeka”? pengertian dari proklamasi, arti proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, dan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi.

 Pada kegiatan elaborasi pendidik menjelaskan sedikit kronologis perumusan teks proklamasi dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perumusan teks proklamasi kepada peserta didik yang harus di jawab untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab peneliti menunjukan beberapa gambar kepada peserta didik yang berkaitan dengan proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya peneliti mengelompokkan peserta didik, dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang. Peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada tiap kelompoknya untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan meminta kepada peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Pendidik menginstruksikkan cara pengisian lembar kerja kelompok, kemudian peserta didik berdiskusi. Peneliti menginstruksikkan cara pengisian lembar kerja kelompok, kemudian peserta didik berdiskusi mengenai peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Pada saat peserta didik diskusi peneliti berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik. Setelah berdiskusi peneliti meminta perwakilan peserta didik dari tiap kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusinya secara bergantian didepan kelas.

Pendidik menjelaskan dan menerangkan teknik bermain peran kepada peserta didik, bahwa dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu menghayati peran yang dimankannya. Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok berdasarkan tingkat prestasi belajar. Masing-masing terdiri dari 9-10 orang peserta didik dalam kegiatan ini pendidik masih kurang mengkondisikan peserta didik sehingga peserta didik menjadi ribut dan terdapat peserta didik tidak ingin satu kelompok dengan peserta didik lainnyanamun hal itu dapat teratasi dengan pengertianyang diberikan peneliti dan pesertta didik lainnya. Setelah pembagian kelompok selesai, pendidik memberikan makalah kepada masing-masing kelompok dan menugaskan kepada ketua kelompok untuk membagi perannya masing-masing kepada anggota.

Pada kegiatan konfirmasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti bersama peserta didik membahas hasil temuan atau pengamatan yang belum terjawab pada saat kegiatan diskusi kelompok. Kemudian peneliti membuka pertanyaan bagi peserta didik yang belum memahami materi ajar yang disampaikan dan menanyakan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

1. Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan peserta didik mengulas kembali pelajaran tentang materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan. Dilanjutkan dengan mengadakan tes akhir yang harus dikerjakan oeh siswa.

1. **Sikap/Respon Siswa Selama Pembelajaran**

Untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan diperoleh dari hasil analisis lembar angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran. Berikut ini contoh angket yang dibagikan kepada peserta didik.

Tabel 4.2

Angket Respon Siswa Selama Pembelajaran

**Petunjuk**

1. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.
2. Pilihan jawaban terdiri dari setuju (S), dan tidak setuju (TS). Isilah seluruh pernyataan dengan sejujur-jujurnya. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Jawaban** |
| **Setuju** | **Tidak Setuju** |
| 1 | Menurut saya pelajaran IPS menyenangkan. |  |  |
| 2 | Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Role Playing* sangat menarik |  |  |
| 3 | Pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* membuat saya lebih mudah memahami pelajaran |  |  |
| 4 | Saya merasa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* |  |  |
| 5 | Saya senang belajar dengan cara berkelompok |  |  |
| 6 | Saya senang memberikan pendapat kepada teman kelompok  |  |  |
| 7 | Pembelajaran dengan metode *Role Playing* membuat saya dapat menghargai perbedaan pendapat  |  |  |
| 8 | Saya sangat semangat dalam mengikuti pelajaran IPS. |  |  |
| 9 | Pembelajaran IPS seperti ini memberikan pengalaman baru bagi saya  |  |  |
| 10 | Dengan belajar seperti ini dapat menumbuhkan sikap kritis dalam menjawab pertanyaan dari Guru |  |  |
|  | Jumlah  |  |  |

Tabel 4.3

Hasil Angket/Respon Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jawaban Responden |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Nunung Nurkamal | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ |
| 2 | Aca | √ |  x | √ | √ | √ | √ | x | √ |  x | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ | x | √ |
| 4 | Alan Ramadan | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ |
| 5 | Asep Permana | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Ristandi | x | √ | x | √ | x | √ | x | √ | x | √ |
| 7 | Andri Agustiawan | √ | x | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | x |
| 8 | Denisya Azzahra | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Deswita Adistiani | √ | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 10 | Dian Maulidiana | x | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 11 | Dini Apriani | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Eti Nurhayati | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 13 | Indra Agustiana | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 14 | Koerunisa | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 15 | Linda | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x |
| 16 | Leli Nurlaeli | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 17 | Mohamad Alwi | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 18 | Mimin Rumini | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 19 | Nur Padilah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | x | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | x |
| 21 | Romi | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Rosilawati | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Syamsyu Rizal | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25 | Yayat Feriatna | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 27 | Lela Rahmawati | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x |
| 28 | Arga Maulana | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ |
| 29 | Adih Hidayat | √ | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 30 | Gilang Haris Perdana | √ | x | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

(Sumber data dari hasil angket yang dibagikan ke siswa)

Keterangan : √ = Setuju

 X = Tidak Setuju

 Dari hasil tabel 4.3 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang baik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, sebesar 45% para peserta didik menyatakan kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, selain itu peserta didik juga kurang berminat atas pembelajaran berlangsung dikarenakan pada pembelajaran di siklus pertama metode yang digunakan masih menggunakan ceramah, oleh karena itu peneliti harus melakukan perbaikan dalam segi pembelajaran agar menarik perhatian peseerta didik.

1. **Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* (Wali Kelas V). berikut ini hasil aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Hari/Tanggal : Rabu, Mei 2014 Waktu : 07.30 - 09.30 WIB

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | Skor | Nilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran |  |  |  | √ |  | 4 |
| 2 | Menyebutkan Peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekan |  |  | √ |  |  | 3 |
| 3 | Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan |  |  | √ |  |  | 3 |
| 4 | Peserta didik menyimak pertanyaan atau isi yang terkait dengan pelajaran |  |  | √ |  |  | 3 |
| 5 | Bertanya dalam kelas |  |  | √ |  |  | 3 |
| 6 | Mengemukakan pendapat dalam kelas |  |  | √ |  |  | 3 |
| 7 | Keaktifan dalam proses pembelajaraan *Role Playing* |  |  | √ |  |  | 3 |
| 8 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti |  |  | √ |  |  | 3 |
| 9 | Disiplin dalam mengerjakan tugas |  |  | √ |  |  | 3 |
| 10 | Efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas |  |  | √ |  |  | 3 |
| 11 | Peserta didik saling menghargai pendapat orang lain dalam kelas |  |  | √ |  |  | 3 |
| 12 | Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya |  |  | √ |  |  | 3 |
| 13 | Peserta didik saling berbagi dan bekerjasama dengan teman sebangkunya. |  |  | √ |  |  | 3 |
| 14 | Pesera didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. |  | √ |  |  |  | 2 |
| Jumlah | 42 |
| Rata-rata | 3 |

Keterangan :

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, data menunjukan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran masih kurang baik, dari hasil pembelajaran siklus I peneliti harus memperbaiki yang belum dimaksimalkan pada pembelajaran siklus I untuk siklus II supaya ada peningkatan dari aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

1. **Proses Pembelajaran yang dilaksanakan Guru**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Peneliti) dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan di RPP. Diawali dengan kegiatan pendahuluan, melakukan apersepsi dan selanjutnya sampai dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) juga dinilai langsung oleh *observer* (wali kelas V), selain proses pembelajaran yang dinilai juga penilaian lainnya yaitu menilai tentang RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini hasil penilaian RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (peneliti).

Tabel 4.5

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang dimati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung periaku hasil belajar) | 1 2 3  **4** 5 |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 **4** 5 |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan sistemaika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu | 1 2 3 **4** 5 |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)  | 1 2 3 **4** 5 |
| 5 | Kejelasan skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 **4** 5 |
| 6 | Kerincian skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 **4** 5 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 3 **4** 5 |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3  **4** 5 |
| **Jumlah Skor**  | **32** |
| **Nilai RPP ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai 4 = 3,2** **∑ Skor Total** |

(sumber dari hasil penilaian oleh observer)

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran *Role Playing* Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Skala** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **1** | Kemampuan Membuka Pelajaran1. Menarik perhatian siswa
2. Memotivasi siswa
3. Membuat materi yang diajarkan
4. Memberi acuan materi yang akan dipelajari
 |  |  |   |  √√√ | √ |  |
| **2** | Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran1. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa
2. Tidak meakukan gerakan dan/atau ungkapan yag mengganggu perhatian siswa
3. Antusiasme mimik dalam penampilan
4. Mobiltas posisi tempat dalam kelas atau ruang praktik
 |  |  |    √ √ | √√ |  |  |
| **3** | Penguasaan Materi pembelajaran1. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi yang lainnya yang terkait
2. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional
 |  |  |      | √√√ |  |  |
| **4** | Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran1. Penyajian materi ajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP
2. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru & siswa, dengan berpusat pada siswa
3. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa
4. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan
 |  |  | √ | √√√ |  |  |
| **5** | Penggunaan Media Pembelajaran1. Memperhatikan prinsip-psrinsip penggunaan jenis media
2. Tepat saat penggunaan
3. Terampil saat mengoperasikan
4. Membantu kelancaran proses pembelajaran
 |  |  | √ | √√ | √ |  |
| **6** | Evaluasi 1. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi
2. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP
3. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan
4. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang direncanakan
 |  |  |  |  √ √ √ | √ |  |
| **7** | Kemampuan Menutup Pelajaran1. Meninjau kembali menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan
2. Memberi kesempatan bertanya
3. Memberi pengayaan/tugas
4. Menginfomasikan materi ajar berikutnya
 |  |  |  √ | √ √ | √ |  |
|  | **Jumlah Skor** | **107** |  |
| **Nilai Penampilan = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai 4 = 3,1****∑ Skor Total** |

Keterangan :

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6, dapat dilihat bahwa RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) mendapatkan nilai 3.1 untuk RPP dan 3,2 untuk pelaksanaan pembelajaran atau mendapatkan kategori Baik (B).

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran**

Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan maksimal, maka perlu diadakannya perubahan dan perbaikan pada siklus II terutama peneliti dalam mengajar dan menjelaskan materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, kemampuan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menguasai kelas perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya di siklus II.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan evaluasi pembelajaran siklus I yang terdiri essay dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Siklus 1** | **Keterangan** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Nunung Nurkamal | L | 20 |  | √ |
| 2 | Aca | L | 10 |  | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | P | 45 |  | √ |
| 4 | Alan Ramadan | L | 70 | √ |  |
| 5 | Asep Permana | L | 60 |  | √ |
| 6 | Ristandi | L | 70 | √ |  |
| 7 | Andri Agustiawan | L | 40 |  | √ |
| 8 | Denisya Azzahra | P | 75 | √ |  |
| 9 | Deswita Adistiani | P | 75 | √ |  |
| 10 | Dian Maulidiana | L | 40 |  | √ |
| 11 | Dini Apriani | P | 45 |  | √ |
| 12 | Eti Nurhayati | P | 45 |  | √ |
| 13 | Indra Agustiana | L | 40 |  | √ |
| 14 | Koerunisa | P | 70 | √ |  |
| 15 | Linda | P | 65 |  | √ |
| 16 | Leli Nurlaeli | P | - | - | - |
| 17 | Mohamad Alwi | L | 20 |  | √ |
| 18 | Mimin Rumini | P | 60 |  | √ |
| 19 | Nur Padilah | P | - | - | - |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | P | 70 | √ |  |
| 21 | Romi | L | 40 |  | √ |
| 22 | Rosilawati | P | 75 | √ |  |
| 23 | Syamsyu Rizal | L | 40 |  | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | P | - | - | - |
| 25 | Yayat Feriatna | L | 20 |  | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | P | 65 | √ |  |
| 27 | Lela Rahmawati | P | 70 | √ |  |
| 28 | Arga Maulana | L | 45 |  | √ |
| 29 | Adih Hidayat | L | 40 |  | √ |
| 30 | Gilang Haris Perdana | L | 25 |  | √ |
| **Jumlah** | **1285** | **8** | **19** |
| **Rata-rata** | **47,59** |  |  |
| **Presentase** |  | **29,62%** | **70,37%** |

(Sumber data dari hasil tes akhir evaluasi siklus I)

Dari tabel diatas dapat dilihat peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 orang atau 29,62%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang atau 70,37%.

Tabel 4.8

Hasil Belajar Kerja Kelompok Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah****Kelompok** | **Presentase****(%)** | **Jumlah****Nilai** | **Rata****Rata** |
| 90-100 | - | - | - | 73 |
| 80-89 | **3** | 75% | 80 |
| 70-79 | - | - | - |
| 60-69 | 1 | 25% | 66 |
| 50-59 | - | - |  |
| **Jumlah** | **4** |  | **146** |  |

(Sumber data dari hasil LKK pada siklus I)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil tugas kelompok dikatakan cukup baik jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus pertama pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan metode *Role Playing* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 27 orang atau sebanyak 29,62%
2. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 19 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 27 orang atau sebanyak 70,37%

Sesuai dengan rencana peneliti di dalam penelitian ini jika tindakan siklus I belum mencapai indikator yang dicapai maka akan dilanjutkan dengan tindakan berikutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I.

1. **Siklus II:**
2. **Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

Prestasi belajar siswa pada siklus I menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik secara umum belum memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Karena berdasarkan pada tabel 4.7 bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih dikategorikan kurang. Masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembeljaran IPS yang diajarkan oleh peneliti. Peserta didik yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 8 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 37 siswa atau sebanyak 29,62%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 19 orang atau sebanyak 70,37%.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II**

Pada siklus kedua tindakan yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan apa yang dilaksanakan di siklus I yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

1. Perencanaan

 Pembelajaran dan proses penelitian supaya berjalan dengan tujuan, maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode *Role Playing*.

 Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus II, berdasarkan hasil kesepakatan, maka siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.
2. Pengkajian dan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibantu oleh observer kelas V.
3. Merumuskan indikator yang harus dicapai peserta didik pada siklus II.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah mengetahui indikator yang harus dicapai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus II dengan menggunakan metode *Role Playing*, peserta didik mampu menjelaskan tentang peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
5. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus II, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang masih digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup standar kompetensi sampai dengan evaluasi.
6. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan.
7. Menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara yang akan diisi oleh *observer* (wali kelas V).
8. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 28 Mei 2014 pada pukul 09.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB. Pada materi peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dalam pelaksanannya peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebaagai berikut :

* + - * 1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar. Setelah mempersiapkan peserta didik untuk belajar, peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengajak berdo’a menurut kepercayaan masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan kehadiran pada pertemuan pertama berjumlah 29 orang dari 30 orang peserta didik yang terdaftar di kelas V SD Negeri Singawada II. Dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Sebelum kepada kegiatan inti pembelajaran peneliti memberikan tes awal (pretes) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus II menjadi tiga kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi peneliti bertanya kepada peserta didik tentang siapa yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia”? orang yang telah mempertahankan kemerdekaan termasuk pahlawan atau bukan?, Apakah kalian pernah menjadi seorag pahlawan?, dan bagaimana sikap yang dimiliki oleh seorang pahlawan?.

Pada kegiatan elaborasi pendidik menjelaskan materi secara garis besar agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari mengenai peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan kemudian peneliti meminta perwakilan dari peserta didik untuk membacakan naskah teks proklamasi di depan kelas dan membuat ringkasan cerita tentang tokoh-tokoh penting dalam proklamasi. Setelah itu pendidik menjelaskan teknik bermain peran kepada pesera didik agar siswa mampu bermain peran dengan baik. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat presasi belajar siswa yang sudah dibagi pada siklus I dalam pembagian kelompok ini pesera didik sudah dapat dikondisikan dengan baik karena peserta didik telah memiliki pengalan dari siklus I.

Selanjutnya peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok yang telah ditentukan, peneliti memberikan kesepatan kepada peserta didik untuk membacakan mmateri yang akan diperagakan, pada kegiatan ini pendidik memberikan pengarahan dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan *Role Playing* (bermain peran)agar siswa lebih memahami perannya dan memotivasi siswa untuk lebih semangat dan mampu menunjukan ekspresi/kemampuan yang dimiliki oleh setiap kelompok secara bergiliran sampai melakukan *Role Playing* (bemain peran), kelompok yang tidak bermain peran memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok telah bermain peran disertai peneliti memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil dari observer dan peneiti menunjukan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I. Ini dikarenakan peserta didik sudah mempunyai pengalaman pada siklus I sehingga peserta didik mulai terbiasa untuk bermain peran disamping itu persiapan peserta didik pada siklus II ini lebih matang dibandingkan dengan siklus I sehingga tidak begitu menyita waktu dalam mengkondisikan peserta didik seperti yang terjadi dalam sikus I. Pada saat bermain berperan ada beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri dan ragu-ragu, namun secara keseluruhan sudah terlihat ada kemajuan dan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, peserta didik sudah mulai hapal dan berdialog dengan baik.

Pada kegiatan konfirmasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti bersama peserta didik membahas hasil temuan atau pengamatan yang belum terjawab pada saat kegiatan diskusi kelompok. Kemudian peneliti membuka pertanyaan bagi peserta didik yang belum memahami materi ajar yang disampaikan dan menanyakan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

* + - * 1. Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan peserta didik mengulas kembali pelajaran tentang materi peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasi kemerdekaan dan membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan. Dilanjutkan dengan mengadakan tes akhir yang harus dikerjakan oleh peserta didik, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dari pertanyaan yang ada dalam soal tersebut agar peserta didk dapat menjawab dengan benar. Soal tes diakukan untuk mengetahui keberhasian pelaksanaan siklus II.

1. **Sikap /Respon Siswa Selama Pembelajaran**

Tabel 4.9

Hasil Angket Sikap/Respon Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jawaban Responden |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Nunung Nurkamal | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ |
| 2 | Aca | √ |  x | √ | √ | √ | √ | x | √ |  x | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ | x | √ |
| 4 | Alan Ramadan | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | √ | √ |
| 5 | Asep Permana | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 6 | Ristandi | x | √ | x | √ | x | √ | x | √ | x | √ |
| 7 | Andri Agustiawan | √ | x | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | x |
| 8 | Denisya Azzahra | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Deswita Adistiani | √ | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 10 | Dian Maulidiana | x | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 11 | Dini Apriani | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Eti Nurhayati | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 13 | Indra Agustiana | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 14 | Koerunisa | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 15 | Linda | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | x |
| 16 | Leli Nurlaeli | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 17 | Mohamad Alwi | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 18 | Mimin Rumini | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 19 | Nur Padilah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | x | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | x |
| 21 | Romi | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 22 | Rosilawati | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 23 | Syamsyu Rizal | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 25 | Yayat Feriatna | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 27 | Lela Rahmawati | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x |
| 28 | Arga Maulana | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ |
| 29 | Adih Hidayat | √ | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 30 | Gilang Haris Perdana | √ | x | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | x |

 (Sumber data dari hasil angket yang dibagikan ke siswa)

Keterangan : √ = Setuju

 X = Tidak Setuju

Dari hasil tabel 4.9 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran ada peningkatan respon yang baik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, sebesar 72% para siswa menyatakan menarik pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Selain itu peserta didik juga terdapat peningkatan minat atas pembelajaran berlangsung dikarenakan pada pembelajaran di siklus kedua metode ceramah yang digunakan pada siklus sebelumnya sedikit berkurang hanya berupa penguatan dan pelurusan jika ada kesalahan pemahaman oleh peserta didik, oleh karena itu peneliti harus melakukan perbaikan lagi dalam segi pembelajaran agar pada tindakan selanjutnya lebih menarik lagi bagi siswa.

1. **Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer (Wali Kelas V). berikut ini hasil aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014 Waktu : 09.30 - 11.30 WIB

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | Skor | Nilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran |  |  |  |  | √ | 5 |
| 2 | Menyebutkan Peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekan |  |  |  | √ |  | 4 |
| 3 | Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan |  |  |  | √ |  | 4 |
| 4 | Peserta didik menyimak pertanyaan atau isi yang terkait dengan pelajaran |  |  |  | √ |  | 4 |
| 5 | Bertanya dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 6 | Mengemukakan pendapat dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 7 | Keaktifan dalam proses pembelajaraan *Role Playing* |  |  |  | √ |  | 4 |
| 8 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti |  |  |  | √ |  | 4 |
| 9 | Disiplin dalam mengerjakan tugas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 10 | Efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 11 | Peserta didik saling menghargai pendapat orang lain dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 12 | Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya |  |  |  | √ |  | 4 |
| 13 | Peserta didik saling berbagi dan bekerjasama dengan teman sebangkunya. |  |  |  | √ |  | 4 |
| 14 | Pesera didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. |  |  |  | √ |  | 4 |
| Jumlah | 57 |
| Rata-rata | 4 |

Keterangan :

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, data menunjukan bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar, dari hasil pembelajaran siklus II aktivitas belajar peserta didik dapat dikategorikan Baik (B). Peneliti juga perlu mengevaluasi dan memperbaiki yang belum dimaksimalkan pada pembelajaran siklus II untuk tindakan selanjutnya supaya ada peningkatan dari aktivitas belajar peerta didik selama pembelajaran secara optimal.

1. **Proses Pembelajaran yang dilaksanakan Guru**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Peneliti) dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan di RPP. Diawali dengan kegiatan pendahuluan, melakukan apersepsi dan selanjutnya sampai dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) juga dinilai langsung oleh *observer* (wali kelas V), selain proses pembelajaran yang dinilai juga penilaian lainnya yaitu menilai tentang RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini hasil penilaian RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (peneliti).

Tabel 4.11

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang dimati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung periaku hasil belajar) | 1 2 3 4  **5** |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 **5** |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan sistemaika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu | 1 2 3 4 **5** |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)  | 1 2 3 **4** 5 |
| 5 | Kejelasan skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 4 **5** |
| 6 | Kerincian skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 **4** 5 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 3 **4** 5 |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3  **4** 5 |
| **Jumlah Skor**  | **36** |
| **Nilai RPP ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai 4 = 3,6****∑ Skor Total** |

(sumber dari hasil penilaian oleh observer)

Tabel 4.12

Lembar Observasi Aktiftas Guru Dalam Pembelajaran *Role Playing* ( Bermain Peran) Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Skala** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **1** | Kemampuan Membuka Pelajaran1. Menarik perhatian siswa
2. Memotivasi siswa
3. Membuat materi yang diajarkan
4. Memberi acuan materi yang akan dipelajari
 |  |  |  |  √√√ | √ |  |
| **2** | Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran1. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa
2. Tidak meakukan gerakan dan/atau ungkapan yag mengganggu perhatian siswa
3. Antusiasme mimik dalam penampilan
4. Mobiltas posisi tempat dalam kelas atau ruang praktik
 |  |  |  |    √√ √ | √ |  |
| **3** | Penguasaan Materi pembelajaran1. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi yang lainnya yang terkait
2. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional
 |  |  |    |  √√  √ |  |  |
| **4** | Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran1. Penyajian materi ajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP
2. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru & siswa, dengan berpusat pada siswa
3. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa
4. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan
 |  |  |  | √√√ | √ |  |
| **5** | Penggunaan Media Pembelajaran1. Memperhatikan prinsip-psrinsip penggunaan jenis media
2. Tepat saat penggunaan
3. Terampil saat mengoperasikan
4. Membantu kelancaran proses pembelajaran
 |  |  |  | √√ | √√ |  |
| **6** | Evaluasi 1. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi
2. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP
3. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan
4. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang direncanakan
 |  |  |  | √ √ √ √ |  |  |
| **7** | Kemampuan Menutup Pelajaran1. Meninjau kembali menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan
2. Memberi kesempatan bertanya
3. Memberi pengayaan/tugas
4. Menginfomasikan materi ajar berikutnya
 |  |  |  | √ √ | √ √ |  |
|  | **Jumlah Skor** | **113** |  |
| **Nilai Penampilan = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai 4 = 3,3****∑ Skor Total** |

(sumber dari hasil penilaian oleh observer)

Keterangan

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12, dapat dilihat bahwa RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) mendapatkan peningkatan dari segi nilai yaitu 3.6 untuk RPP dan 3,3 untuk Pelaksanaan Pembelajaran atau mendapatkan kategori Amat Baik (A) untuk RPP dan Baik (B) baik untuk Pelaksanaan Pembelajaran.

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran**

Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan maksimal, maka perlu diadakannya perubahan dan perbaikan pada siklus II terutama peneliti dalam mengajar dan menjelaskan materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, kemampuan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan menguasai kelas perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya di siklus III.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan evaluasi pembelajaran siklus II yang terdiri pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Siklus 1I** | **Keterangan** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Nunung Nurkamal | L | 20 |  | √ |
| 2 | Aca | L | 20 |  | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | P | 60 |  | √ |
| 4 | Alan Ramadan | L | 80 | √ |  |
| 5 | Asep Permana | L | 20 |  | √ |
| 6 | Ristandi | L | 70 | √ |  |
| 7 | Andri Agustiawan | L | 60 |  | √ |
| 8 | Denisya Azzahra | P | 80 | √ |  |
| 9 | Deswita Adistiani | P | 80 | √ |  |
| 10 | Dian Maulidiana | L | 50 |  | √ |
| 11 | Dini Apriani | P | 60 |  | √ |
| 12 | Eti Nurhayati | P | 70 | √ |  |
| 13 | Indra Agustiana | L | 80 | √ |  |
| 14 | Koerunisa | P | 80 | √ |  |
| 15 | Linda | P | 20 |  | √ |
| 16 | Leli Nurlaeli | P | 50 |  | √ |
| 17 | Mohamad Alwi | L | 30 |  | √ |
| 18 | Mimin Rumini | P | 70 | √ |  |
| 19 | Nur Padilah | P | - | - | - |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | P | 70 | √ |  |
| 21 | Romi | L | 60 |  | √ |
| 22 | Rosilawati | P | 80 | √ |  |
| 23 | Syamsyu Rizal | L | 50 |  | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | P | 80 | √ |  |
| 25 | Yayat Feriatna | L | 30 |  | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | P | 80 | √ |  |
| 27 | Lela Rahmawati | P | 70 | √ |  |
| 28 | Arga Maulana | L | 80 | √ |  |
| 29 | Adih Hidayat | L | 50 |  | √ |
| 30 | Gilang Haris Perdana | L | 50 |  | √ |
| **Jumlah** | **1700** | **14** | **15** |
| **Rata-rata** | **58,62** |  |  |
| **Presentase** |  | **48,27%** | **51,72%** |

(Sumber data dari hasil tes akhir evaluasi siklus II)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat peningkatan yaitu sebanyak 14 orang yang memenuhi KKM atau 48,27%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang atau 51,72%.

Tabel 4.14

Hasil Belajar Kerja Kelompok Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah****Kelompok** | **Presentase****(%)** | **Jumlah****Nilai** | **Rata****Rata** |
| 90 – 100 | - | - | - | 75 |
| 80 – 89 | **2** | 50% | 80 |
| 70 – 79 | **1** | 50% | 70 |
| 60 – 69 | - | - | - |
| 50 – 59 | - | - |  |
| **Jumlah** | **3** |  | **150** |  |

(Sumber data dari hasil LKK pada siklus II)

Dari tabel 4.14 diatas didapat dilihat bahwa hasil tugas kelompok dikatakan baik jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus II pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan metode *Role Plying* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 14 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 29 orang atau sebanyak 48,27%.
2. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 29 orang atau sebanyak 51,72%.
3. **Siklus III:**
4. **Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

Prestasi belajar siswa pada siklus II menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik secara umum sudah cukup memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Karena berdasarkan pada tabel 4.14 bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II masih dikategorikan cukup. Peserta didik yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengalami peningkatan yang sebelumnya sebanyak 8 orang menjadi 14 orang yang mencapai KKM dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 29 peserta didik atau sebanyak 48,27 %. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 orang atau sebanyak 51,72 %.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus III**

Pada siklus kedua tindakan yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan apa yang dilaksanakan di siklus I dan II yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

Perencanaan

 Pembelajaran dan proses penelitian supaya berjalan dengan tujuan, maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan metode *Role Playing*.

 Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus III, berdasarkan hasil kesepakatan, maka siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014 untuk pertemuan 1 dan 3 Juni 2014 untuk pertemuan 2. Waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.
2. Pengkajian dan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibantu oleh observer kelas V.
3. Merumuskan indikator yang harus dicapai peserta didik pada siklus III.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah mengetahui indikator yang harus dicapai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus III dengan menggunakan metode *Role Playing*, peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan.
5. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus III, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang masih digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup standar kompetensi sampai dengan evaluasi.
6. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang diperlukan.
7. Menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara yang akan diisi oleh observer (wali kelas V).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin 3 Juni 2014 pada pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Pada materi peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dalam pelaksanannya peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebaagai berikut :

a). Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar. Setelah mempersiapkan peserta didik untuk belajar, peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengajak berdo’a menurut kepercayaan masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan kehadiran pada pertemuan pertama berjumlah 30 orang dari 30 orang peserta didik yang terdaftar di kelas V SD Negeri Singawada II. Dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Sebelum kepada kegiatan inti pembelajaran peneliti memberikan tes awal (pretes) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran pada siklus III menjadi tiga kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi peneliti bertanya kepada peserta didik tentang siapa yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia”? orang yang telah mempertahankan kemerdekaan termasuk pahlawan atau bukan?, Apakah kalian pernah menjadi seorag pahlawan?, dan bagaimana sikap yang dimiliki oleh seorang pahlawan?.

Pada kegiatan elaborasi pendidik menjelaskan materi secara garis besar agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari mengenai peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Setelah itu pendidik menjelaskan kembali teknik bermain peran kepada pesera didik agar peserta didik mampu bermain peran dengan baik. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat prestasi belajar siswa yang sudah dibagi pada siklus I. Dalam pembagian kelompok ini pesera didik sudah dapat dikondisikan dengan baik karena sudah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran siklus I dan II.

Setelah peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi agar memperolehb kesiapan belajar, pada kegiatan ini peneliti terus memberikan penjelasan, arahan dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok untuk memahami inti cerita yang diperankan serta membimbing peserta didik untuk mencermati karakter tokoh yang akan diperankannya.

Setiap kelompok secara bergiliran tampil bermain peran, kelompok yang tidak bermain peran memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah bermain peran disertai peneliti memberikan penguatan. Pada kegiatan ini, peneliti memb erikan motivasi lebih agar siswa lebih aktif lagi mengajukan pertanyaan memberikan komentar maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dan peneliti, menunjukan bahwa pembelajaran pada siklus III lebih baik dibandingkan dengan siklus II, Ini dikarenakan peserta didik sudah mempunyai pengalaman belajar pada siklus I dan II sehingga peserta didik mulai terbiasa untuk bermain peran disamping itu persiapan peserta didik lebih matang sehingga memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran bermain peran siklus III. Pada saat kegiatan bermain peran peserta didk menunjukan ekspresi dan kreativitasnya meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum yang belum hafal namun rasa percaya dari peserta didik sudah mencul dimana saat berdialog sudah mulai lancar dengan suara yang terdengar lebih jelas. Kegiatan berdiskusi mengajukan komentar dan pertanyaan setelah kelompok usai bermain peran berjalan dengan baik dimana setiap kelompok aktif mengajukan komentar dan pertanyaan kepada kelompok yang telah bermain peran. Kelompok yang bermain peran aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kegiatan tersebut turut memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi dimna peneliti memberikan penguatan dan mengajak peserta didik untuk mengambil inti cerita dari peristiwa yang di mainkan.

Setelah semua kelompok bermain peran, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara singkat perlawanan tokoh pejuang yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia yang diperankan, kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab dari materi yang telah di pelajari.

Pada kegiatan konfirmasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti bersama peserta didik membahas hasil temuan atau pengamatan yang belum terjawab pada saat kegiatan diskusi kelompok. Kemudian peneliti membuka pertanyaan bagi peserta didik yang belum memahami materi ajar yang disampaikan dan menanyakan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

1. Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan peserta didik mengulas kembali pelajaran tentang materi peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasi kemerdekaan dan membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan. Dilanjutkan dengan mengadakan tes akhir yang harus dikerjakan oleh peserta didik, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dari pertanyaan yang ada dalam soal tersebut agar pesera didk dapat menjawab dengan benar. Soal tes diakukan untuk mengetahui keberhasian pelaksanaan siklus II.

1. **Sikap /Respon Siswa Selama Pembelajaran**

Tabel 4.15

Hasil Angket Sikap/Respon Siswa Selama Pembelajaran Siklus III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Jawaban Responden |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Nunung Nurkamal | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Aca | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Alan Ramadan | x | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 5 | Asep Permana | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | x | √ | √ |
| 6 | Ristandi | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Andri Agustiawan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | x | √ |
| 8 | Denisya Azzahra | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Deswita Adistiani | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 10 | Dian Maulidiana | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | x | √ |
| 11 | Dini Apriani | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 12 | Eti Nurhayati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 13 | Indra Agustiana | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 14 | Koerunisa | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 15 | Linda | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 16 | Leli Nurlaeli | √ | x | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | Mohamad Alwi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | x |
| 18 | Mimin Rumini | X | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ |
| 19 | Nur Padilah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 21 | Romi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x |
| 22 | Rosilawati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ |
| 23 | Syamsyu Rizal | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x |
| 25 | Yayat Feriatna | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | x | √ |
| 27 | Lela Rahmawati | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | x | √ |
| 28 | Arga Maulana | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 29 | Adih Hidayat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | x |
| 30 | Gilang Haris Perdana | √ | √ | x | √ | √ | x | √ | x | x | √ |

 (Sumber data dari hasil angket yang dibagikan ke siswa)

Keterangan : √ = Setuju

 X = Tidak Setuju

Dari hasil tabel 4.15 dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran terdapat peningkatan respon yang baik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, sebanyak 90% para siswa menyatakan menariknya pembelajaran yang dilakukan pada siklus III (lihat no 1 diangket) atas pembelajaran berlangsung dikarenakan pada pembelajaran di siklus ketiga model pembelajaran yang dipakai adalah metode *Role Playing*, tidak ada metode ceramah dan mencoba membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

1. **Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* (Wali Kelas V). berikut ini hasil aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.16

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014 Waktu : 09.30 - 11.30 WIB

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | Skor | Nilai |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran |  |  |  |  | √ | 5 |
| 2 | Menyebutkan Peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekan |  |  |  |  | √ | 5 |
| 3 | Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan |  |  |  |  | √ |  |
| 4 | Peserta didik menyimak pertanyaan atau isi yang terkait dengan pelajaran |  |  |  | √ |  | 4 |
| 5 | Bertanya dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 6 | Mengemukakan pendapat dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 7 | Keaktifan dalam proses pembelajaraan *Role Playing* |  |  |  |  | √ | 5 |
| 8 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti |  |  |  | √ |  | 4 |
| 9 | Disiplin dalam mengerjakan tugas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 10 | Efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 11 | Peserta didik saling menghargai pendapat orang lain dalam kelas |  |  |  | √ |  | 4 |
| 12 | Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya |  |  |  | √ |  | 4 |
| 13 | Peserta didik saling berbagi dan bekerjasama dengan teman sebangkunya. |  |  |  | √ |  | 4 |
| 14 | Pesera didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. |  |  |  | √ |  | 4 |
| Jumlah | 60 |
| Rata-rata | 4,2 |

Keterangan :

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, data menunjukan bahwa peserta didik sangat antusias bersemangat terhadap pembelajaran, ini terlihat dari respon peserta didik yang baik ketikapembelajaran dimulai yang sangat berbeda dengan siklus sebelumnya, perhatian peserta didik terhadap pelajaran jauh lebih baik di bandingkan siklus sebelumnya hal ini dapat terlihat ketika peneliti memberikan penjelasan perhatian peserta didik sudah tertuju pada peneliti. Kegiatan bermain peran pada siklus III dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti dan *observer* dimana peserta didik terlihat bersemangat mengikuti pelajaran aktif, senang, ekspresi dan penjiwaan peserta didik sudah mulai muncul dengan baik dan kreatif. Peserta didik semakin percaya diri pada saat berdialog, serta kerjasama dengan anggota kelompok sangat baik. Kegiataan pembelajaran di siklus III ini terasa sangat berbeda dimana kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi terihat pada saat bermain peran, peserta didik yang biasanya malu-malu dan ragu-ragu saat berdialog sudah dapat berdialog dengan lancar dengan pengucapan yang jelas dan baik walaupun dari ekspresi dan penghayatan masih kurang optimal, tetapi siswa tersebut sudah dapat menunjukan kemampuan dan rasa percaya dirinya untuk tampil di depan.

Pembelajaran berlangsung dengan tertib, dimana perhatian peserta didik sudah memulai tertuju pada peneliti dan peserta didik yang sedang bermain peran, tindakan peserta didik terkadang meledek dan tertawa ketika terdapat beberapa peserta didik yang bertingkah lucu saat bermain peran, namun tidak dapat dipungkiri sering kali terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti cepat-cepat mengalihkan perhatian peserta didik tersebut. Peserta didik terlihat senang memberikan komentar kepada teman-temannya yang bermain peran dan aktif mengajukkan pertanyaan dan mejawab pertanyaan sehingga menimbulkan susana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik respon siswa terhadap pembelajaran bermain peran sangat bagus, peserta didik senang belajar dengan cara seperti ini, peserta didik juga sudah tidak mengalami kesulitan saat bermain peran, ekspresi peserta didik semakin terlihat meskipun penjiwaan kurang optimal, peneliti dan *observer* dapat memahami itu karena hal tersebut perlu dilatih terus menerus akan tetapi yang paling terpenting adalah peserta didik yang awalnya kurang percaya diri sudah dapat menunjukkan kepercayaan dirinya untuk tampil di depan kelas untuk bermain peran sehingga perlahan-lahan kepercayaan diri peserta didik muncul, akan tetapi juga terdapat beberapa orang peserta didik yang dapat menunjukkan ekspresi dan penghayatan yang bagus sehingga terlihat bakat peserta didik dalam bermain peran. Selain itu, dalam pelajaran bermain peran dalam siklus III lebih memudahkan peserta didik didalam memahami materi meskipun peserta didik yang nilainya terendah masih kurang memahami materi dengan baik, namun secara keseluruhan pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat terbukti dengan hasil tes dilakukan diakhir siklus ini. Peserta didik juga tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal, namun terkadang peserta didik lupa dengan materi sehingga terkadang salah dalam menjawab pertanyaan. Untuk peserta didik dengan nilai rendah masih kesulitan mengerjakan soal dikarenakan peserta didik kurang dapat memahmi materi dengan baik, ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dimana tidak hanya mata pelajaran IPS saja yang nilainya rendah, untuk mata pelajaran lainpun berada pada nilai yang paling terendah.

1. **Proses Pembelajaran yang dilaksanakan Guru**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Peneliti) dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan di RPP. Diawali dengan kegiatan pendahuluan, melakukan apersepsi dan selanjutnya sampai dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) juga dinilai langsung oleh *observer* (wali kelas V), selain proses pembelajaran yang dinilai juga penilaian lainnya yaitu menilai tentang RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini hasil penilaian RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (peneliti).

Tabel 4.17

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang dimati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung periaku hasil belajar) | 1 2 3 4  **5** |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 **5** |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan sistemaika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu | 1 2 3 **4** 5 |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)  | 1 2 3 4 **5** |
| 5 | Kejelasan skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 4 **5** |
| 6 | Kerincian skenario pembeajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 **4** 5 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 3 **4** 5 |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 **5** |
| **Jumlah Skor**  | **37** |
| **Nilai RPP ∑ Skor Perolehan x Stndar Nilai 4 = 3,7****∑ Skor Total** |

(sumber dari hasil penilaian oleh observer)

Tabel 4.18

Lembar Observasi Aktiftas Guru Dalam Pembelajaran *Role Playing* ( Bermain Peran) SSiklus III

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Skala** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **1** | Kemampuan Membuka Pelajaran1. Menarik perhatian siswa
2. Memotivasi siswa
3. Membuat materi yang diajarkan
4. Memberi acuan materi yang akan dipelajari
 |  |  |  |  √√ | √√ |  |
| **2** | Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran1. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa
2. Tidak meakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa
3. Antusiasme mimik dalam penampilan
4. Mobiltas posisi tempat dalam kelas atau ruang praktik
 |  |  |  |   √ √ | √√ |  |
| **3** | Penguasaan Materi pembelajaran1. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi yang lainnya yang terkait
2. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional
 |  |  |  | √√ |  √ |  |
| **4** | Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran1. Penyajian materi ajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang daam RPP
2. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru & siswa, dengan berpusat pada siswa
3. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa
4. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan
 |  |  |  | √√ |  √ √ |  |
| **5** | Penggunaan Media Pembelajaran1. Memperhatikan prinsip-psrinsip penggunaan jenis media
2. Tepat saat penggunaan
3. Terampil saat mengoperasikan
4. Membantu kelancaran proses pembelajaran
 |  |  |  | √ √√ |  √ |  |
| **6** | Evaluasi 1. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi
2. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP
3. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan
4. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang direncanakan
 |  |  |  |  √ √ | √√ |  |
| **7** | Kemampuan Menutup Pelajaran1. Meninjau kembali menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan
2. Memberi kesempatan bertanya
3. Memberi pengayaan/tugas
4. Menginfomasikan materi ajar berikutnya
 |  |  |  |  √ √ √ | √ |  |
|  | **Jumlah Skor** | **119** |  |
| **Nilai Penampilan = ∑ Skor Perolehan x Standar Nilai 4 = 3,5****∑ Skor Total** |

Keterangan :

Sangat baik : 5 Rata-rata skala 1-5 yaitu:

Baik : 4 4,01 - 5,00 Sangat baik

Cukup : 3 3,01 - 4,00 Baik

Kurang : 2 2,01 - 3,09 Cukup Baik

Sangat Kurang : 1 1,01 – 2,00 Cukup

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18, dapat dilihat bahwa RPP dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) mendapatkan peningkatan dari segi nilai yaitu 3,7 untuk RPP dan untuk Pelaksanaan Pembelajaran 3,5 atau mendapatkan kategori Amat Baik (A) untuk keduanya..

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran**

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III, peneliti juga melakukan evaluasi pembelajaran siklus III yang terdiri essay berjumlah 5 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar akhir peserta didik secara kuantitatif selama dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Hasil evaluasi pada siklus III dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.19

Hasil Belajar Siswa Siklus III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** | **Siklus III** | **Keterangan** |
| **Tuntas** | **Tidak Tuntas** |
| 1 | Nunung Nurkamal | L | 60 |  | √ |
| 2 | Aca | L | 60 |  | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | P | 100 | √ |  |
| 4 | Alan Ramadan | L | 90 | √ |  |
| 5 | Asep Permana | L | 80 | √ |  |
| 6 | Ristandi | L | 80 | √ |  |
| 7 | Andri Agustiawan | L | 80 | √ |  |
| 8 | Denisya Azzahra | P | 100 | √ |  |
| 9 | Deswita Adistiani | P | 100 | √ |  |
| 10 | Dian Maulidiana | L | 80 | √ |  |
| 11 | Dini Apriani | P | 90 | √ |  |
| 12 | Eti Nurhayati | P | 90 | √ |  |
| 13 | Indra Agustiana | L | 90 | √ |  |
| 14 | Koerunisa | P | 80 | √ |  |
| 15 | Linda | P | 100 | √ |  |
| 16 | Leli Nurlaeli | P | 80 | √ |  |
| 17 | Mohamad Alwi | L | 60 |  | √ |
| 18 | Mimin Rumini | P | 80 | √ |  |
| 19 | Nur Padilah | P | 80 | √ |  |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | P | 100 | √ |  |
| 21 | Romi | L | 60 |  | √ |
| 22 | Rosilawati | P | 100 | √ |  |
| 23 | Syamsyu Rizal | L | 50 |  | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | P | 80 | √ |  |
| 25 | Yayat Feriatna | L | 60 |  | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | P | 80 | √ |  |
| 27 | Lela Rahmawati | P | 100 | √ |  |
| 28 | Arga Maulana | L | 80 | √ |  |
| 29 | Adih Hidayat | L | 70 | √ |  |
| 30 | Gilang Haris Perdana | L | 70 | √ |  |
| **Jumlah** | **2430** | **24** | **6** |
| **Rata-rata** | **81,00** |  |  |
| **Presentase** |  | **80,00%** | **20,00%** |

(Sumber data dari hasil tes akhir evaluasi siklus III)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat peningkatan yaitu sebanyak 24 orang yang memenuhi KKM atau 80,00%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 20,00%.

Tabel 4.20

Hasil Belajar Kerja Kelompok Siklus III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah****Kelompok** | **Presentase****(%)** | **Jumlah****Nilai** | **Rata****Rata** |
| 90 – 100 | - | - | - | 100 |
| 80 – 89 | **3** | 100% | 100 |
| 70 – 79 | - | - | - |
| 60 – 69 | - | - | - |
| 50 – 59 | - | - |  |
| **Jumlah** | **3** |  | **100** |  |

(Sumber data dari hasil LKK pada siklus III)

Dari tabel 4.20 diatas didapat dilihat bahwa hasil tugas kelompok dikatakan baik jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus III pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan metode *Role Plying* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 24 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang atau sebanyak 80,00%.
2. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 6 orang dari jumlah peserta didik yang hadir yaitu 30 orang atau sebanyak 20,00%.
3. **Pembahasan**
4. **Prestasi Belajar Siswa Sebelum Pada Siklus I, II, dan III**

Prestasi belajar siswa sebelum dilakukannya pembelajaran siklus I, II dan III, didapatkan dari wali kelas V yang bisa dilihat melalui tabel nilai siswa sebelum penelitian dilakukan. Berikut ini daftar nilai siswa sebelum pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.21

Daftar Nilai Siswa Sebelum Pembelajaran Siklus I, II, dan III

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | L/P | Nilai |
| 1 | Nunung Nurkamal | L | 60 |
| 2 | Aca | L | 35 |
| 3 | Ade Virgianingsih | P | 60 |
| 4 | Alan Ramadan | L | 35 |
| 5 | Asep Permana | L | 50 |
| 6 | Ristandi | L | 50 |
| 7 | Andri Agustiawan | L | 50 |
| 8 | Denisya Azzahra | P | 70 |
| 9 | Deswita Adistiani | P | 80 |
| 10 | Dian Maulidiana | L | 70 |
| 11 | Dini Apriani | P | 70 |
| 12 | Eti Nurhayati | P | 80 |
| 13 | Indra Agustiana | L | 70 |
| 14 | Koerunisa | P | 70 |
| 15 | Linda | P | 40 |
| 16 | Leli Nurlaeli | P | 50 |
| 17 | Mohamad Alwi | L | 60 |
| 18 | Mimin Rumini | P | 50 |
| 19 | Nur Padilah | P | 35 |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | P | 60 |
| 21 | Romi | L | 50 |
| 22 | Rosilawati | P | 65 |
| 23 | Syamsyu Rizal | L | 50 |
| 24 | Wafiq Fitriah | P | 80 |
| 25 | Yayat Feriatna | L | 50 |
| 26 | Yuli Yuliasari | P | 70 |
| 27 | Lela Rahmawati | P | 80 |
| 28 | Arga Maulana | L | 30 |
| 29 | Adih Hidayat | L | 60 |
| 30 | Gilang Haris Perdana | L | 50 |

(sumber data dari wali kelas V mata pelajaran IPS)

Dari data tabel diatas menunjukan bahwa sebanyak 20 peserta didik atau sebanyak 67 % dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 63 untuk mata pelajaran IPS. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 33 %.

1. **Sikap/Respon Siswa Selama Pembelajaran**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai dengan siklus III didapatkan hasil yaitu pada siklus I, respon siswa terhadap pembelajaran sebesar 45% dari jumlah koresponden yang menjawab sebanyak 27 orang peserta didik, para peserta didik menyatakan ketertarikannya belajar IPS dengan metode pembelajaran *Role Playing*. Pada siklus kedua, hasil respon peserta didik sebanyak 72% dari koresponden yang menjawab atau mengisi angket tersebut sebanyak 29 orang menyatakan ketertarikannya belajar IPS dengan metode *Role Playing* yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga, hasil respon siswa yang dibagikan kepada peserta didik sebanyak 30 responden yang mengisi angket diperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu sebesar 90% peserta didik menyatakan ketertarikannya belajar IPS dengan metode pembelajaran *Role Playing.* Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan respon siswa dari sebelum dilakukannya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Role Playing* sampai dilaksanakannya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Role Playing*. Berikut diagram peningkatan respon siswa berdasarkan data yang dijelaskan diatas.

Diagram 4.1

Respon Siswa Selama Pembelajaran

Selain membagikan angket untuk mengetahui respon peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V Bapak Baban Subandi, S.Pd untuk mengetahui pendapat tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing.* Berikut ini hasil wawancaranya:

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing?

Guru Kelas V : Pembelajaran yang dilaksanakan tadi sangat bangus karena model ini membuat antusias siswa menjadi lebih aktif dalam belajar tidak seperti biasanya.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajaran seperti biasanya?

Guru Kelas V : Jika pembelajaran seperti biasanya peserta didik tidak terlalu aktif berbeda dengan pembelajaran yang tadi dilakukan dan bagus untuk hasil belajar siswa.

Peneliti : Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran yang ibu juga observasi?

Guru Kelas V : Aktivitas siswanya ada peningkatan dari awal pembelajaran sampai dengan sekarang, jika dilihat lebih bersemangat dari pada biasanya.

Peneliti : Apakah ada kesan dan pesan atau saran yang dapat ibu sampaikan setelah pembelajaran selesai?

Guru Kelas : Metode pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk anak SD karena peserta didik teribat langsung untuk melaksanakan peran yang diperankannya.

1. **Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh *observer* (guru kelas V) mendapatkan hasil yang baik, aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus pertama, kedua dan ketiga terdapat kenaikan aktivitas. Pada siklus I, aktivitas siswa setelah diobservasi oleh observer (guru kelas V) mendapatkan hasil yang cukup baik, dengan mendapatkan nilai 3.00 dan dikategorikan kedalam rentang Cukup Baik (CB). Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan mendapatkan nilai 4.00 dan masuk dalam kategori Baik (B). pada siklus III, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran lebih baik dari pada siklus II, yaitu mendapatkan nilai 4,2 atau dikategorikan kedalam kategori Sangat Baik (SB). Berikut ini akan digambarkan kedalam diagram proses aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III.

Diagram 4.2

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

1. **Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru**

Pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti) dalam pelaksanaan penelitian ini juga mendapatkan penilaian dari *observer*. Hasil yang didapatkan juga beragam, namun terdapat peningkatan dari tiap siklus ke siklus berikutnya. Hal ini tidak lepas dari setiap akhir pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan observer (guru kelas V) untuk melakukan evaluasi mengenai kekurangan dan hal-hal yang harus ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Pada siklus I, hasil penilaian dari observer untuk penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 3,2 untuk RPP, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajarannya mendapatkan nilai 3,1 dan keduanya mendapatkan kategori Baik (B). pada siklus II hasil penilaian observer untuk penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai 3,6 untuk RPP, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 3,3 untuk RPP masuk kedalam kategori Amat baik (A), untuk pelaksanaan pembelajaran mendapatkan kategori Baqik (B). Dan pada siklus III hasil penilaian observer terhadap penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran (PP) mendapatkan nilai 3,7 untuk RPP, sedangkan untuk Pelaksanaan Pembelajaran (PP) mendapatkan nilai 3,5 dan masuk kedalam kategori Amat Baik (A). Nilai rata-rata RPP yang didapat adalah 3,5 (A) dan rata-rata pelaksanaan pembelajaran adalah 3,3 (B). Berikut ini gambar diagram hasil penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Diagram 4.3

Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran**

Hasil evaluasi PTK pada siklus I, II dan III yang telah dilakukan melalui pendekatan metode *Role Playing* pada materi Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaanpada siswakelas V SD Negeri Singawada II telah mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perbandingan hasil evaluasi siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus 1** | **Siklus II** | **Siklus III** | **KKM** | **Tuntas** | **TT** |
| 1 | Nunung Nurkamal | 20 | 20 | 60 | 63 |  | √ |
| 2 | Aca | 10 | 20 | 60 | 63 |  | √ |
| 3 | Ade Virgianingsih | 45 | 60 | 100 | 63 | √ |  |
| 4 | Alan Ramadan | 70 | 80 | 90 | 63 | √ |  |
| 5 | Asep Permana | 60 | 20 | 80 | 63 | √ |  |
| 6 | Ristandi | 70 | 70 | 80 | 63 | √ |  |
| 7 | Andri Agustiawan | 40 | 60 | 80 | 63 | √ |  |
| 8 | Denisya Azzahra | 75 | 80 | 100 | 63 | √ |  |
| 9 | Deswita Adistiani | 75 | 80 | 100 | 63 | √ |  |
|  10 | Dian Maulidiana | 40 | 50 | 80 | 63 | √ |  |
| 11 | Dini Apriani | 45 | 60 | 90 | 63 | √ |  |
| 12 | Eti Nurhayati | 45 | 70 | 90 | 63 | √ |  |
| 13 | Indra Agustiana | 40 | 80 | 90 | 63 | √ |  |
| 14 | Koerunisa | 70 | 80 | 80 | 63 | √ |  |
| 15 | Linda | 65 | 20 | 100 | 63 | √ |  |
| 16 | Leli Nurlaeli | - | 50 | 80 | 63 | √ |  |
| 17 | Mohamad Alwi | 20 | 30 | 60 | 63 |  | √ |
| 18 | Mimin Rumini | 60 | 70 | 80 | 63 | √ |  |
| 19 | Nur Padilah | - | - | 80 | 63 | √ |  |
| 20 | Ovi Nur Oktavia | 70 | 70 | 100 | 63 | √ |  |
| 21 | Romi | 40 | 60 | 60 | 63 |  | √ |
| 22 | Rosilawati | 75 | 80 | 100 | 63 | √ |  |
| 23 | Syamsyu Rizal | 40 | 50 | 50 | 63 |  | √ |
| 24 | Wafiq Fitriah | - | 80 | 80 | 63 | √ |  |
| 25 | Yayat Feriatna | 20 | 30 | 60 | 63 |  | √ |
| 26 | Yuli Yuliasari | 65 | 80 | 80 | 63 | √ |  |
| 27 | Lela Rahmawati | 70 | 70 | 100 | 63 | √ |  |
| 28 | Arga Maulana | 45 | 80 | 80 | 63 | √ |  |
| 29 | Adih Hidayat | 40 | 50 | 70 | 63 | √ |  |
| 30 | Gilang Haris Perdana | 25 | 50 | 70 | 63 | √ |  |
| **Jumlah** | **1285** | **1700** | **2430** |  | **24** | **6** |
| **Rata-rata** | **47,59** | **58,62** | **81** |  |  |
| **Tuntas** | **8** | **14** | **24** | **24** | **6** |
| **Tidak Tuntas** | **19** | **15** | **6** |  |  |
| **Presentase Ketuntasan** | **29,62%** | **48,27%** | **80,00%** | **8.0,00%** |  |
| **Presentase Ketidak Tuntasan** | **70,37%** | **51,72%** | **20,00%** |  | **20,00%** |

 Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada siklus I, peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 29,62%, dan yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang atau sebesar 70,37% dengan nilai rata-rata 47,59. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 20.
2. Hasil belajar pada siklus II, peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 15 orang atau sebesar 51,72%, dan yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebanyak 14 orang atau sebesar 48,27% dengan nilai rata-rata 58,62. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 80 sebanyak 9 orang, dan nilai terendah yaitu 20 sebanyak 4 orang.
3. Hasil belajar pada siklus III, peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 24 orang atau sebesar 80,00%, dan yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20,00% dengan nilai rata-rata 81,00. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus III yaitu 100 sebanyak 7 orang, dan yang mendapatkan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 1 orang.
4. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I, II dan III secara keseluruhan sebanyak 30 siswa dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) ≥ 63 sebanyak 24 orang atau sebesar 80,00% dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≤ 63 sebanyak 6 orang atau sebesar 20,00%.
5. Terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum dilaksanakannya penelitian yaitu sebesar 33% atau 10 orang siswa yang telah mencapai KKM dan 20 orang peserta didik atau sebesar 67% dan sesudah dilaksanakannya penelitian sebanyak 6 orang atau sebesar 20,00 % yang tidak mencapai KKM dan yang telah mencapai KKM sebanyak 24 orang atau 80,00%. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 47,00% (80,00% - 33%), dan mampu menurunkan kekurangan hasil belajar sebesar 47,00% (67% - 20,00%).

Keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

Diagram 4.4

Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Diagram 4.5

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh yang kemudian dianalisis serta pembahasannya dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui metode pembelajaran *Role Plaing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 33% sampai dengan 80,00% dan memperoleh hasil yang memuaskan.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Role Playing* juga dapat menurunkan kekurangan hasil belajar dari 67% sampai dengan 20,00% atau sebesar 47,00%.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui *metode Role Playing* dalam pembelajaran IPS pada materi Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singawada II Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan:

1. Keterlaksanaan penggunaan metode pembelajaran *Roe Playing* pada pembelajaran IPS materi Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang rata-rata mendapatkan penilaian 3,50 dari skor maksimal 4 atau mendapatkan kategori Amat Baik (A).
2. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dengan baik sehingga memproleh skor rata-rata 3,5 untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 3,3 Untuk Proses Pemelajaran (PP) dari skor maksimal 4 dan mendapatkan kategori Amat Baik (A).
3. Hasil belajar yang didapatkan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I yang mecapai KKM sebanyak 8 orang atau sebesar 29,62% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang atau sebesar 70,37%. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 14 orang peserta didik yang mencapai KKM atau sebesar 48,27% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang atau sebesar 51,72%. Sedangkan pada siklus III terdapat peningkatan yang sangat memuaskan yaitu sebanyak 24 atau sebesar 80,00% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20,00%. Peningkatan hasil belajar ini sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian ini dengan metode pembelajaran *Role Playing* adalah 47,00%.
4. Respon siswa selama berlangsungnya pembelajaran mendapatkan respon yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Role playing, dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 69% atau dikategorikan Baik.
5. **Saran**
6. Metode pembelajaran *Role Playing* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran alternatif dikelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
7. Bagi Pendidik
8. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas dan profesinya sebagai guru yang profesional.
9. Memberikan sumbangan pemikiran dan ide atas pentingnya menentukan pola pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik bagi peserta didik agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
10. Bagi peserta didik
11. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, bekerjasama dan berfikir kritis.
12. Meningkatkan hasil belajar siswa.
13. Bagi SD Negeri Singawada II
14. Memberikan gagasan dan ide yang baru dalam pembelajaran di kelas V untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
15. Dapat dijadikan masukan bagi sekolah umumnya untuk meningkatkan kreatifitas bagi guru-guru pada saat pembelajaran di kelas.
16. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
17. Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD tentang model-model pembelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran dikelas dalam menghadapi tuntutan sebagai guru profesional.
18. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
19. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan hasil penelitian pada aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika menjadi guru profesional.